

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV DI MI
MA'ARIF NU 02 TAMANSARI KECAMATAN
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

DWI OKTAVIANI MUFIDAH

NIM. 1717405139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dwi Oktaviani Mufidah

NIM : 1717405139

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 14 Desember 2021



Dwi Oktaviani Mufidah

NIM. 1717405139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA JAWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 02 TAMANSARI KECAMATAN
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Dwi Oktaviani Mufidah, NIM: 1717405139, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 26 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. -

Penguji Utama,


Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui:
Dekan,


M. Suwito, M.Ag
NIP. 19424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Dwi Oktaviani Mufidah
Lampiran : 3 (Tiga) Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dwi Oktaviani Mufidah
NIM : 1717405139
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd

NIP. 19760610 200312 1 004

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 02 TAMANSARI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

Dwi Oktaviani Mufidah

NIM. 1717405139

ABSTRAK

Implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu alternatif proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitian kepala sekolah, guru kelas IV, siswa kelas IV serta orang tua siswa kelas IV dan obyek penelitiannya yaitu implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dalam menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari menggunakan *Whatsapp Group* sebagai media utama pembelajaran telah dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan RPP, menyiapkan materi dan media yang akan disampaikan. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran daring dengan siswa membaca materi, mendengarkan keterangan, mengamati dan mengerjakan soal evaluasi, terkadang melalui lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah ataupun dengan mengirimkan foto hasil pekerjaan melalui chat pribadi kepada guru. Tahap ketiga yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan mengutamakan penilaian kognitif siswa melalui soal-soal yang berkaitan dengan materi, baik secara tertulis, lisan dan praktik untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru. 2) Faktor pendukung pembelajaran yaitu adanya kerjasama yang terjalin antara guru dengan orang tua dalam mengontrol perkembangan belajar siswa dan mengefektifkan komunikasi guru dan siswa, fasilitas wifi sekolah dan pemberian subsidi kuota pada siswa dan guru. 3) Faktor penghambat dari proses pembelajaran daring ini yaitu koneksi jaringan internet, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, berdasarkan pengamatan

peneliti sebagian siswa terkadang mengalami kejenuhan dan kebosanan selama belajar daring, serta guru tidak bisa berinteraksi dan memantau proses secara langsung sehingga guru tidak dapat mengetahui perkembangan siswa secara nyata.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Bahasa Jawa.



MOTTO

Inna ma'al-'usri yusraa

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah : 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Supriatin dan Bapak Ridwan Torikin selaku orang tua penulis yang selalu mendukung penulis baik melalui do'a yang tak pernah ada henti-hentinya maupun melalui materi. Setiap langkah keberhasilan saya merupakan kebesaran do'a dari ibu dan bapak.
2. Adik-adik dan seluruh keluarga saya, terimakasih banyak atas dukungan dan doa yang tanpa henti
3. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 02 TAMANSARI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon katsir kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag., M. M. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI D angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Segenap dosen dan staf administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
13. Slamet Tohirin, S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.
14. Rofiatun Akhiroh S. Pd. I. Selaku Wali Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas IV.
15. Seluruh Guru dan Staf Karyawan MI Ma'arif NU 02 Tamansari.
16. Orang tua penulis, Ibu Supriatin dan Bapak Ridwan Torikin yang senantiasa mendoakan penulis, memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
17. Aghniya Rahayu dan Setya Umi Widayanti selaku adik penulis beserta seluruh keluarga yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa dan kasih sayang kepada penulis.
18. Teman-teman PGMI D angkatan 2017 yang telah mengisi hari-hari penulis dimasa perkuliahan.
19. Teman-teman Habibah, Laras, Roikha, Diah dan Dian yang selalu berkenan memberikan bantuan, doa dan semangat kepada penulis selama ini.
20. Teman masa kecil penulis sampai sekarang, Selva, Dera dan Tiwi yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis selama ini. Terimakasih senantiasa berbagi suka dan duka selama ini, semoga pertemanan kita tetap terjaga.

21. Pengasuh, pengurus dan teman-teman santri Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan banyak ilmu, do'a dan dukungan kepada penulis.
22. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
23. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga perjuangan kita selalu diberkahi oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pembelajaran Daring	9
1. Pengertian Pembelajaran Daring	9
2. Tujuan Pembelajaran Daring.....	11
3. Prinsip Pembelajaran Daring.....	12
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	13
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media	15
6. Langkah-langkah Tugas Pelaksanaan Daring	16
B. Pembelajaran Bahasa Jawa.....	17
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa.....	17
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa.....	18

3. Materi Pembelajaran Bahasa Jawa	20
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Jawa.....	21
5. Arti Penting Pembelajaran Bahasa Jawa	21
C. Pemahaman Virus Corona 19.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Objek dan Subjek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Tamansari	31
1. Profil MI Ma'arif NU 02 Tamansari	31
2. Sejarah MI Ma'arif NU 02 Tamansari	31
3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 02 Tamansari.....	33
4. Letak Geografis MI Ma'arif NU 02 Tamansari.	34
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	35
6. Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 02 Tamansari.....	36
7. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Tamansari	37
B. Penyajian Data.....	38
C. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru di MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Tabel 2 Data Siswa di MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Tabel 3 Data Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Tabel 4 Data Jumlah Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Tamansari



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan belajar siswa secara daring

Gambar 2 Soal evaluasi pembelajaran bahasa Jawa bab Geguritan

Gambar 3 Hasil evaluasi siswa bab Geguritan

Gambar 4 Teks geguritan pada pembelajaran bahasa Jawa

Gambar 5 Soal evaluasi pembelajaran bahasa Jawa bab Puntadewa

Gambar 6 Hasil evaluasi salah satu siswa bab Puntadewa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 Surat Ijin Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah unsur terpenting guna menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Sekolah memiliki peran besar dalam membina kecerdasan siswa. Sebab di sinilah para siswa, memperoleh pembinaan dan arahan dari guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas belajar mengajar menjadi inti pada suatu lembaga pendidikan.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik bersifat membentuk, yang mana ketercapaian pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasil pembelajaran akan tetapi fokusnya adalah pada proses dan tercapainya indikator capaian pada pembelajaran.¹ Pada kegiatan pembelajaran di dalamnya terdapat aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Hubungan yang terjalin antara keduanya harus didasari pada suatu hal yang bersifat membina dan mendidik, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebab keberhasilan setiap peserta didik dalam mencapai tujuan dapat dilihat dari setiap proses yang dikerjakan tahap demi tahapnya.

Pendidik melaksanakan pendampingan pada peserta didik dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan, hal ini didasari atas kesadaran pentingnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat dimaknai sebuah proses pencerahan yang diberikan oleh guru pada siswa bertujuan agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan mampu memahami bahan materi pelajaran yang disampaikan.²

Pada saat ini problematika pembelajaran muncul akibat dari mewabahnya pandemi yang disebabkan oleh virus *Coronavirus Virus Diseases-19*. Di berbagai negara termasuk Indonesia, wabah penyakit tersebut sangat berpengaruh pada seluruh bidang salah satunya pendidikan. Akibat dari wabah

¹ Rahmi, dkk., *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 25.

² Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1.

pandemi ini kegiatan yang dilaksanakan peserta didik tetap berjalan secara daring, dengan istilah pembelajaran dalam jaringan.³ Dalam hal ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid*, bertujuan meminimalisir penyebaran virus. Disamping itu juga menyarankan untuk memberhentikan aktivitas di sekolah serta mengalihkan pada pembelajaran yang dilakukan secara daring dan tentunya bisa dilaksanakan di manapun.

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi melalui perangkat handphone atau laptop yang terhubung satu sama lain. Pada pembelajaran saat ini siswa mempunyai keluasaan waktu untuk belajar, sebab bisa dikerjakan di manapun. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dengan baik.⁴

Model pembelajaran dalam jaringan dianggap paling efisien selama pandemi agar siswa tetap belajar dari rumah sehingga dapat mencegah penularan virus dan mengurangi kerumunan sesuai anjuran dari pemerintah. Sebab pada masa wabah *Covid 19* ini bidang pendidikan tetap dilakukan melalui berbagai media yang mengutamakan kesehatan untuk menghentikan virus yang sangat berbahaya ini. Dengan cara pendidik memanfaatkan teknologi informasi dapat memudahkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka.

MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang sudah menerapkan sistem pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara pada 27 Juli 2021 dengan ibu Rofiatun Akhiroh selaku guru kelas, mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari menerapkan pembelajaran daring. Model dalam

³ Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study from Home Selama Pandemi*, (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran: Vol 8, Nomor 3, 2020), hlm. 497.

⁴ Komang Suni, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Lampu yang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura: Vol. 11 No. 2, 2020), hlm. 14-15.

jaringan ini dirasa pilihan tepat ditengah maraknya wabah pandemi sebab pendidikan harus tetap berjalan, dengan diterapkannya pembelajaran daring bertujuan untuk membantu proses pembelajaran meskipun dilakukan *online* dan tidak secara tatap muka. Pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari dimulai pukul 07.00-13.00 WIB dengan media *Whatsapp Group* sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran dan pemberian tugas yang dilakukan oleh Ibu Rofiatun. Disamping menggunakan teks dan pesan suara dalam penyampaianya ibu Rofiatun juga membagikan video-video yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Jawa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis akan melaksanakan penelitian “Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai serta sikap.⁵ Implementasi menurut KBBI memiliki arti pelaksanaan, penerapan. Secara umum implementasi adalah melaksanakan suatu program, strategi maupun metode pembelajaran sebagai sarana dalam pencapaian sebuah tujuan dari pendidikan.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan dimana proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengaitkan unsur teknologi informasi dalam menciptakan efisiensi dan efektivitas. Pada pelaksanaannya tentu memerlukan sarana yang mendukung yaitu perangkat berupa *handphone* dan sejenisnya agar materi bisa diakses di manapun.⁶

⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind mapping*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012), hlm. 15.

⁶ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan...*, hlm. 2.

Pada masa darurat sekarang ini pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, dengan beragam aplikasi yang menunjang diantaranya *whatsapp*, telegram, google meet dan lain sebagainya yang menjadi alternatif media penyampaian pada masa pandemi. Maka dalam kondisi saat ini, pengajar tidak perlu khawatir melaksanakan kegiatan ditempat yang tidak sama.⁷

3. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah. Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan upaya pengembangan ilmu, kecakapan bahasa dan pembentukan karakter positif. Pada tingkat dasar mata pelajaran Bahasa Jawa termasuk dalam kurikulum muatan lokal yang mana wajib dipelajari dan dipahami sebab didalamnya memuat materi yang berkaitan dengan budaya alam sekitar.

4. MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Sekolah tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini merupakan lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar terletak di Karangmoncol, Purbalingga yang merupakan. Berdasarkan penegasan istilah maka dapat diambil kesimpulan dari judul Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, Karangmoncol, Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan pokok permasalahan yang kemudian dijadikan sebagai objek penelitian yaitu: “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?”

⁷ Mulyana, dkk., *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, (Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press, 2020), hlm. 42.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, Karangmoncol, Purbalingga.

- a. Mengetahui aktivitas yang berlangsung dalam pembelajaran daring pada masa wabah pandemi ini.
- b. Mengetahui faktor yang mendukung dan kendala dihadapi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.
- 2) Memberikan rekomendasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat termotivasi dan menjadikan suasana belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

2) Bagi Guru

Meningkatkan kreativitas seorang guru dalam menerapkan materi pembelajaran kepada siswa serta memberikan sumbangan pemikiran bagaimana cara menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Orang tua siswa

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua siswa dapat menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai madrasah pertama bagi putra-putrinya.

4) Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengevaluasi dan menyempurnakan proses pembelajaran daring di sekolah.

5) Bagi Peneliti

Bagi penulis dapat dijadikan pengalaman yang nyata dan bekal dalam menerapkan pembelajaran daring untuk dijadikan suatu pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Penulis menggunakan referensi yang mendukung, baik buku ataupun dari skripsi yang terkait. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Ulfah Hamidatus Shofiah dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda”. Pada skripsi ini dijelaskan metode yang digunakan pada saat pembelajaran daring berjalan dengan baik dibuktikan dengan konsistennya pendidik dalam memberi arahan, bimbingan dan memotivasi siswa dan wali siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran di *Whatsapp Group*. Perbedaan skripsi saudara Ulfah Hamidatus Shofiah yaitu terletak pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan pada skripsi peneliti yaitu mata pelajaran bahasa Jawa. Persamaan skripsi yang peneliti bahas dengan saudara Ulfah Hamidatus Shofiah yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring.

Kedua, skripsi dari Tiara Cintiasih yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi dengan memanfaatkan beberapa jenis aplikasi, seperti *Whatsapp*, *Google Form*, *Google Meet* dan *Kine Master* untuk membuat video pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Terdapat faktor penghambat diantaranya efektifitas waktu yang kurang maksimal, minimnya antusias siswa mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tiara Cintiasih terdapat perbedaan yaitu penelitian yang ditulis oleh saudara Tiara Cintiasih dalam penelitiannya diterapkan pada semua mata pelajaran di kelas III, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

Ketiga, skripsi dari Mega Berliana Yolandasari yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pada skripsinya membahas mengenai kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia yang dilakukan dengan sistem daring pada kelas II dapat dilakukan efektif atau tidaknya yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Perbedaan skripsi saudara Mega Berliana Yolandasari terletak pada fokus penelitian dan mata pelajaran yang diteliti, yaitu hanya difokuskan meneliti efektif atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring pada kelas II dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pada skripsi peneliti fokus pada implementasi pembelajaran daring dan mata pelajaran yang peneliti teliti yaitu bahasa Jawa. Persamaan skripsi yang peneliti bahas dengan saudara Mega Berliana Yolandasari yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring.

Keempat, Jurnal yang berjudul “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19” oleh Brilianur Dwi C, dkk. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran e-learning akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah Covid-19 di Indonesia dan meminimalisir penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk dilaksanakannya pembelajaran tatap muka. Disamping itu, minimnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar *online*, sehingga hasil belajar yang disampaikan oleh guru tidak 100% berjalan efektif.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, memiliki kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Adapun yang membedakan adalah ketiga penelitian diatas tidak spesifik meneliti pembelajaran bahasa Jawa, sedangkan yang penulis lakukan lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma’arif NU 02 Tamansari.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan dalam penulisan skripsi, maka dalam peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II dalam skripsi ini berisikan tentang implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah model pembelajaran secara virtual dengan pemanfaatan teknologi informasi. Pembelajaran ini berlangsung dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan koneksi internet didalamnya. Sedangkan menurut Meidawati, dkk pembelajaran daring dipahami sebagai pendidikan formal, meskipun siswa dan pendidik berada dilokasi yang berbeda serta bisa berlangsung dimana saja dan kapanpun sehingga memerlukan perangkat untuk menghubungkan keduanya.⁸

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan, dikarenakan sudah tidak menerapkan pertemuan konvensional tatap muka, melainkan pembelajaran dalam jaringan. Hal ini menjadi alternatif utama agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Adapun aplikasi yang bisa digunakan siswa untuk berinteraksi dengan pengajar antara lain *Whatsapp Group*, *telegram*, *zoom*, dan lain sebagainya.

Kemendikbud menyebutkan bahwa program “Belajar dari Rumah” menjadi alternatif yang paling bijak selama pandemi *Covid-19* ini. Kemendikbud ingin memastikan bahwa dalam keadaan darurat seperti sekarang, siswa tidak kehilangan hak belajarnya, dan masih dapat belajar meski dari rumah. Perubahan besar ini terjadi disebabkan merebaknya virus *Covid-19*.⁹ Guru-guru melaksanakan belajar dirumah dengan cara-cara yang beragam, namun dari perbedaan tersebut basisnya tetap pembelajaran dalam

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3.

⁹ Lestari Setyowati, dkk., *Beradaptasi dengan Perubahan: Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Masa Pandemi*. (Sidoarjo: Delta Pijar, 2020). Hlm. 154.

jaringan. Seperti menerapkan konsep ceramah *online*, ataupun membuat video pembelajaran dan dibagikan via *WhatsApp Group*, serta ada pula yang memanfaatkan konten gratis dari berbagai sumber.¹⁰

Di masa pandemi sekarang ini, siswa memiliki banyak waktu dirumah, oleh karena itu keluarga perlu ikut serta dalam mendidik anak-anaknya serta membantu proses belajar. Sebab pendidikan keluarga merupakan upaya pemberian nilai-nilai positif sebagai pondasi yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak.¹¹

Pembelajaran jarak jauh merupakan model pembelajaran yang memberi keleluasaan pada peserta didik dalam menentukan waktu belajarnya dimanapun dan kapanpun. Interaksi edukatif yang terjalin bersifat tidak langsung, dengan melalui perantara dalam bentuk media yang memanfaatkan teknologi informasi. Dengan pembelajaran jarak jauh diharapkan siswa mampu berperan aktif dan kreatif. Sebab tidak hanya diarahkan mandiri, akan tetapi juga mengasah pola pikir siswa. Keefektifan pembelajaran ini sangat bergantung pada setiap siswa terhadap pemahaman belajar.¹²

Darsono menjelaskan bahwa pembelajaran menurut aliran behavioristik merupakan upaya pendidik dalam membentuk tingkah laku dengan meberikan stimulus. Sedangkan menurut aliran kognitif, pembelajaran dijadikan sebagai usaha pendidik dengan memberi kesempatan pada peserta didik dalam berfikir. Maka dari itu proses pembelajaran merupakan aktivitas yang sudah tertata dan terlaksana dengan baik sesuai apa yang diharapkan.¹³

Pembelajaran jarak jauh tidak terikat dengan waktu, tempat, maupun dari kehadiran pendidik, dan menggunakan sarana media elektronik untuk

¹⁰ Mulyana, dkk., *Pembelajaran Jarak Jauh ...*, hlm. 29.

¹¹ La Ode Anhusadar, Islamiyah, Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 2021, hlm. 465.

¹² Didik Sukanto, Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-learning sebagai Solusi Pembelajaran pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019, *Syntax Idea*, Vol. 2, No 11, November 2020, hlm. 840-841.

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 23.

menjalinkan interaksi edukatif.¹⁴ Sedangkan menurut Romli model daring secara umum merupakan semua bentuk atau media berupa teks, foto, video dan suara, yang diakses melalui internet sebagai sarana komunikasi, sedangkan secara khusus diartikan sebagai media dalam konteks komunikasi massa.¹⁵

Jadi, pembelajaran daring ini berbasis teknologi informasi yang dilaksanakan secara virtual dengan memanfaatkan jaringan internet yang telah tersedia dan bersifat terbuka, fleksibel, kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Maka dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini, bidang Pendidikan akan terus dapat berlangsung ditengah pandemi yang mana dianjurkan untuk melakukan *physical distancing*.

2. Tujuan Pembelajaran Daring

Perubahan yang dialami saat ini dalam dunia pendidikan adalah penggunaan teknologi sebagai media utama dalam mencapai efisiensi pembelajaran yaitu waktu belajar yang lebih fleksibel, dan juga lebih mudah dalam mengakses sumber belajar.

Pada tahun ajaran baru yang umumnya dimulai pada 12 Juli 2021 masih dilaksanakan program belajar dari rumah atau sering disebut dengan pembelajaran daring. Adapun tujuannya yaitu:

- a. Memastikan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan pendidikan selama pandemi
- b. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*
- c. Mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19*
- d. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, siswa dan orang tua/wali.¹⁶

Tujuan dari pembelajaran daring yaitu melindungi warga pendidikan dari dampak buruk *Covid-19* dengan melaksanakan

¹⁴ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan...*, hlm. 3.

¹⁵ Asep Syamsul & M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 34.

¹⁶ R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*, (Penerbit Lutfi Gilang, 2020) hlm. 35.

pembelajaran dari rumah, dengan demikian akan meminimalisir penyebaran virus dan hak siswa untuk memperoleh pengetahuan juga tetap terpenuhi.

3. Prinsip Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran merupakan prinsip dari pembelajaran dalam jaringan.

Menurut Munawar di dalam Padjar, dalam merancang konsep pembelajaran daring harus mengacu pada :

- a. Sistem pembelajaran harus bersifat sederhana
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.¹⁷

Untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi siswa mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran
- c. Menyukai aktifitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar siswa mematok target pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dibangun dalam proses pembelajarannya.
- d. Menyajikan materi yang mendukung belajar efektif
- e. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju ketrampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis
- f. Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi social, beban kognitif.¹⁸

¹⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring ...*, hlm. 8.

¹⁸ Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang efektif*, April 2020, hlm 6-7, <https://www.researchgate.net/publication/340478043>, Tanggal 28 Juli 2021, pukul 19.35

Dengan demikian guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai tujuan yang akan dicapai dengan pembelajaran secara daring, serta menggunakan penilaian professional untuk menilai hasil dari apa yang telah direncanakan.

4. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihannya diantaranya:

a. Diakses mudah

Cukup dengan *handphone* atau perangkat teknologi lain, yang dihubungkan melalui jaringan internet maka pendidik dan peserta didik dapat saling terhubung. Dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan guru dan murid dapat saling terhubung untuk melaksanakan pembelajaran di manapun dan kapanpun.

b. Biaya lebih terjangkau

Dengan paket data internet, pendidik dan siswa sudah bisa mengakses materi, tanpa khawatir tertinggal pelajaran jika tidak hadir ke sekolah.

c. Waktu belajar lebih fleksibel

Siswa memiliki keluasaan waktu untuk melaksanakan aktivitas belajar, dan bisa menentukan kapanpun tanpa terikat dengan jam belajar.

d. Menambah wawasan

Dengan diterapkannya pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik menemukan hal baru dan tentunya menambah wawasan lebih luas lagi. Karena materi yang tersedia di platform online, tidak terdapat pada buku yang digunakan sebelumnya pada pembelajaran konvensional.¹⁹

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring antara lain:

a. Komunikasi yang buruk

Dalam pembelajaran daring, pembelajar tidak memiliki kesempatan berinteraksi secara tatap muka secara signifikan dengan pengajar.

¹⁹ R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring ...*, hlm. 36-38.

Terdapat kemungkinan terjadinya kesalahpahaman antara pembelajar dan pengajar yang dapat merugikan pembelajar, terkait dengan hasil belajar dari tugas/pekerjaan yang dibebankan kepadanya dalam proses pembelajaran.

b. Kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi bagi pembelajar daring dalam belajar, karena kemungkinan adanya gangguan dari hal lain. Bekerja/ belajar dengan kecepatan mereka sendiri dapat menjadi kerugian bagi pembelajar yang mengalami kesulitan dengan manajemen waktu, sehingga cenderung terjadi penundaan.

c. Kurangnya dana dan rendahnya kualitas

Umumnya, kurang mengantisipasi hal tersebut sehingga dapat menyebabkan hambatan dalam memfasilitasi pembelajaran dan pelayanan bagi pembelajar dalam proses pembelajarannya. Kondisi tersebut dapat memberikan efek negatif terhadap kualitas atau mutu pembelajaran daring dan kredibilitas lembaga/institusi pendidikan.

d. Akreditasi yang buruk di daerah terpencil

Fasilitas perangkat keras dan lunak, serta koneksitasnya merupakan prasyarat yang sangat penting atau utama bagi suksesnya sebuah proses pembelajaran secara daring. Untuk daerah terpencil, kemungkinan aksesibilitas yang buruk atau tidak memadai perlu diantisipasi dengan strategi media delivery konten yang lain secara memadai/sesuai.²⁰

Menurut Purwanto dalam Mulyana, menyatakan terdapat kendala yang tengah dialami oleh pendidik, siswa dan wali murid dalam pembelajaran daring, diantaranya; minimnya penguasaan teknologi, penambahan biaya paket data internet, tambahan pekerjaan bagi orang tua dalam membimbing aktivitas belajar anak, dan tidak terbatasnya jam kerja bagi pendidik.²¹

²⁰ Muhammad Rusli, dkk., *Pembelajaran Daring yang Efektif (Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 13-14.

²¹ Mulyana, dkk., *Pembelajaran Jarak Jauh ...*, hlm. 39.

5. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar

Pembelajaran daring dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui perangkat *handphone*, laptop atau perangkat lainnya yang bisa terhubung ke internet. Saat ini terdapat beberapa aplikasi yang bisa digunakan;

- a. *Zoom*, bisa diterapkan untuk pembelajaran secara online sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal oleh pendidik.
- b. *Google Clas*, yang terdapat pada google menyediakan ruang kelas, sehingga memudahkan pendidik dalam membagikan materi dan tugas yang bisa dikategorikan. Disamping itu pendidik dapat menentukan waktu tenggat pengumpulan tugas sehingga kedisiplinan siswa tetap diterapkan.
- c. *Whatsapp* merupakan aplikasi yang mudah dioperasikan oleh semua kalangan. Dengan menggunakan aplikasi ini dapat melakukan percakapan melalui teks, suara dan video. Diperkuat oleh Ariani yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring dipandang lebih efektif menggunakan *whatsapp group* sebab dirasa mudah dalam pengoperasiannya.²²
- d. *Youtube*, cukup familiar dikenal oleh sebagian kalangan terlebih pada saat ini dimanfaatkan dalam pembelajaran online sebagai sumber belajar.²³

Dengan memanfaatkan teknologi informasi saat ini, sangat membantu sistem pembelajaran dalam mempercepat transformasi ilmu pengetahuan. Disamping itu, pemanfaatan *handphone* dijadikan sebagai media pembelajaran dapat diupayakan sebagai sarana yang edukatif.²⁴ *Whatsapp* menjadi aplikasi favorit yang digunakan dalam pembelajaran daring, sebab aplikasi ini sudah dioperasikan oleh

²² Komang Suni, *Pemanfaatan Teknologi Informasi ...*, hlm. 23.

²³ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan...*, hlm. 5-7.

²⁴ Lestari Setyowati, dkk., *Beradaptasi dengan Perubahan...*, hlm. 220.

sebagian banyak kalangan hal ini dikarenakan *whatsapp* memiliki fitur yang cukup banyak dan dirasa mudah dalam mengoperasikannya.

Ditengah pandemi sekarang orang tua sangat penting untuk mengontrol kegiatan anak khususnya tumbuh kembang yang perlu diperhatikan. Pembelajaran daring menuntut orang tua mampu menggunakan teknologi, dan melengkapi sarana yang mendukung. Sebab pembelajaran dalam jaringan ini akan berhasil apabila didalamnya terlibat peran orang tua dalam mendampingi dan membimbing aktivitas belajar.²⁵ Dengan demikian kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua siswa sangatlah penting, karena dalam hal ini pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah sehingga keterlibatan orang tua penuh dalam mendampingi dan membimbing kegiatan belajar anak agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.

6. Langkah-Langkah Tugas Pelaksanaan Daring

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring, adapun tahapan-tahapannya:

- a. Langkah-langkah Tugas Pendidik, diantaranya:
 - 1) Pendidik menyiapkan bahan ajar yang hendak dibagikan pada peserta didik.
 - 2) Pendidik memilah media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga dapat berjalan dengan baik.
 - 3) Pendidik mengupload materi pembelajaran berupa modul, video pembelajaran, latihan soal-soal.
 - 4) Pendidik memberikan penjelasan atau keterangan atas pertanyaan yang disampaikan peserta didik.
 - 5) Pendidik memeriksa dan melakukan evaluasi.
- b. Tugas siswa

Adapun tugasnya yaitu dengan mempelajari materi yang sudah dibagikan oleh pengajar. Kemudian apabila ada yang masih kurang

²⁵ Komang Suni, *Pemanfaatan Teknologi Informasi ...*, hlm. 22.

kelas peserta didik dapat melakukan diskusi secara virtual melalui media yang disepakati.²⁶

B. Pembelajaran Bahasa Jawa

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran adalah upaya pengembangan peserta didik melalui interaksi edukatif antara pengajar dan peserta didik, baik didalam ataupun diluar kelas. Pembelajaran terjadi secara dua arah dan berlangsung runtut agar mencapai tujuan yang diharapkan. Maka untuk bisa sampai pada tujuan yaitu dengan melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan.²⁷

Bahasa Jawa merupakan sistem perlambangan manusia baik lisan maupun tertulis dalam rangka agar bisa berkomunikasi secara baik.²⁸ Mata pelajaran bahasa Jawa adalah sebuah pengembangan ilmu, ketrampilan dalam berbahasa dan kemampuan bersikap positif sesuai dengan nilai-nilai leluhur.²⁹ Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa meliputi kompetensi mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Standar kompetensi mendengar adalah memahami makna dalam berbagai teks lisan interaksional. Kompetensi berbicara mencakup kemampuan mengungkapkan makna dalam berbagai teks tulis interaksional. Kemudian kompetensi menulis meliputi kemampuan mengungkapkan berbagai makna (*interpersonal*, *ideational*, dan *textual*) dalam berbagai teks tulis interaksional.³⁰ Disamping itu, ketrampilan berbahasa dalam pembelajaran

²⁶ Rio Erwan Pratama & Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, (Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.I, No.2, 2020), hlm. 55

²⁷ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 6.

²⁸ Wiwin Erni, *Pemakaian Bahasa Jawa Krama: Studi Kasus Pada Anak-anak di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 19.

²⁹ DEPDIKBUD PROVINSI JAWA TENGAH, *Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar Provinsi Jawa Tengah: Mata Pelajaran Bahasa Jawa*. (1994). hlm 1.

³⁰ Harsono, *Pengelolaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Eksplanasi Vol. 4 No. 8, 2009), hlm. 172.

bahasa mencakup empat aspek antara lain menyimak, berbicara, berbahasa dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut pada dasarnya satu kesatuan.³¹

Pada jenjang pendidikan dasar, mata pelajaran bahasa Jawa termasuk dalam kurikulum muatan lokal yang wajib dipelajari untuk bekal sebab didalamnya termuat materi, dengan penyampaianya terkait alam budaya sekitar. Lingkupnya berupa bahasa daerah, kesenian daerah, ketrampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar daerah yang bersangkutan.³²

Maka dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran ialah bentuk upaya pengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan bahasa Jawa merupakan bahasa yang memiliki tingkatan tutur basa. Jadi pembelajaran bahasa Jawa yaitu upaya yang dilaksanakan oleh pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari serta dalam rangka melestarikan budaya Jawa, dan diarahkan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menggunakan unggah-ungguh basa secara tepat, baik lisan ataupun tertulis.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa

a. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa

Mata pelajaran bahasa Jawa didasarkan pada susunan wujud kebudayaan berupa budaya fisik, kemudian sistem sosial, hingga pada sistem ide yang ada. Dalam hal ini, bahasa Jawa ditujukan sebagai sarana komunikasi, sekaligus melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai yang ada didalamnya.³³ Adapun fungsinya, yaitu:

- 1) Lambang kebanggaan daerah.
- 2) Lambang identitas daerah.
- 3) Alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat.

³¹ Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2015), hlm. 17.

³² Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 205.

³³ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah ...*, hlm. 205.

Sedangkan fungsi menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, antara lain:

- 1) Sarana penunjang pembinaan kesantunan dan persatuan
- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan pengembangan budaya
- 3) Sarana ketrampilan berbahasa Jawa untuk mencapai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Jawa yang tepat
- 5) Sarana pengembangan daya tangkap
- 6) Sarana pembinaan budi pekerti luhur

Dalam penyampaian bahasa daerah setidaknya harus diarahkan pada tiga fungsi pokok;

- 1) Alat komunikasi, bertujuan agar peserta didik bisa menggunakan bahasa daerah secara baik dan benar.
- 2) Edukatif dalam rangka agar peserta didik dapat memperoleh nilai-nilai budaya daerah untuk keperluan pembentukan kepribadian.
- 3) Kultural bertujuan agar dapat menggali dan menanamkan nilai-nilai budaya daerah sebagai upaya untuk membangun identitas dan bisa menyeleksi dampak budaya luar.³⁴

Maka, pembelajaran bahasa Jawa memiliki fungsi yaitu sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan menikmati estetika bahasa dalam budaya Jawa.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Tujuan pembelajaran antara lain:

- 1) Mampu menghargai bahasa Jawa sebagai pendukung bahasa nasional.
- 2) Dapat memaknai Bahasa Jawa dari segi bentuk, makna, fungsi, serta mengaplikasikannya dengan tepat dan kreatif.
- 3) Bisa menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

³⁴ Sutrisna Wibawa, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), hlm. 6.

- 4) Memiliki kedisiplinan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan cakap berbahasa Jawa baik lisan maupun tertulis.
- 5) Peserta didik bisa meningkatkan karya sastra Jawa.

Hal ini selaras dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006, mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan bagian dari Muatan Lokal, yang bertujuan untuk menanamkan bekal pengetahuan, agar peserta didik memiliki ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam rangka mendukung pembangunan nasional.

3. Materi Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Standar kompetensi lulusan Bahasa Jawa SD/MI mata pelajaran Bahasa Jawa berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.55/5/2010 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 antara lain:

a) Mendengarkan

Memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun non sastra dalam ragam bahasa berupa pidhato, cerita rakyat, geguritan, tembang macapat dan cerita wayang.

b) Berbicara

Dengan menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dengan berbagai ragam bahasa seperti menceritakan tokoh wayang, menanggapi persoalan melalui pengamatan, dan berpidhato.

c) Membaca

Menerapkan beberapa ketrampilan untuk memaknai ragam bahasa berupa teks bacaan, pidhato, cerita rakyat, geguritan, cerita wayang.

d) Menulis

Melalui ketrampilan menulis untuk mengungkapkan ide pikiran, perasaan dan informasi berupa ringkasan, huruf jawa, surat, laporan, parafrase, geguritan.³⁵

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Jawa

a) *Nyemak*

Nyemak (menyimak), dalam ruang lingkup secara bahasa Indonesia disebut juga mendengarkan. Dalam lingkup bahasa Jawa berupa pidhato, cerita rakyat, cerita wayang, geguritan, tembang macapat.

b) *Micara*

Micara (berbicara), yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dengan beragam bahasa seperti menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan suatu hal, berpidhato serta mengapresiasi tembang.

c) *Maca*

Maca yang berarti baca, *maca* diarahkan pada kemampuan memahami isi bacaan, berupa pidhato, cerita rakyat, geguritan, cerita anak, cerita wayang.

d) *Nulis*

Nulis (menulis) yaitu ketrampilan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam pembelajaran bahasa Jawa berupa menulis karangan sederhana, ringkasan, huruf jawa, laporan, parafrase, geguritan.

5. Arti Penting Pembelajaran Bahasa Jawa di SD/MI

Pembelajaran bahasa Jawa pada jenjang pendidikan dasar pada siswa sangat penting untuk peserta didik, sebab bertujuan untuk meningkatkan kemampuan. Pembelajaran bahasa Jawa tingkat dasar sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dan juga pelestarian budaya daerah.³⁶

³⁵ Rahman Cahyadi, *Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 27.

³⁶ Titik Haryati, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (Semarang: Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP)- VII Universitas PGRI Semarang, 2017), hlm. 870.

C. Pemahaman Virus Covid-19

Pandemi *Covid -19* merupakan virus menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (Trombetta, 2016). Virus ini diidentifikasi berasal dari Wuhan pada Desember 2019. Namun sekarang ini diberbagai negara sudah terpapar virus tersebut.³⁷ Sehingga WHO pada 11 Maret 2020 menetapkan Covid-19 ini sebagai wabah pandemi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menyebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Penularan melalui kontak sosial menyebabkan sulit di prediksi sehingga penyebaran yang terjadi sangat pesat. Dan sampai saat ini obat penawar juga belum ditemukan. Dengan demikian para pemimpin dunia, termasuk Indonesia membuat kebijakan untuk menghentikan mata rantai penyebaran *Covid-19* salah satunya dengan menerapkan pembatasan interaksi sosial.³⁸

Penyebaran virus yang tidak bisa dikendalikan dan prosesnya sangat cepat melalui kontak fisik. Adapun ciri-ciri orang terinfeksi yaitu diantaranya suhu tubuh mengalami kenaikan, demam, mati rasa, nyeri tenggorokan, batuk, susah dalam bernafas apabila virus sudah sampai pada paru-paru. Menimbang dari dampak virus yang sangat berbahaya, maka Kementerian Kesehatan membuat aturan guna merinci Peraturan Pemerintah (PP) No 21 Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).³⁹ Cakupan PSBB meliputi peliburan sekolah, fasilitas umum, tempat pekerjaan, kegiatan sosial budaya, kegiatan lainnya yang menimbulkan kerumunan banyak orang.

³⁷ Tuti Marjan Fuadi, dkk., *Covid-19: Penerapan Pembelajaran daring di Perguruan Tinggi*, (Universitas Abulyatama: Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2020), hlm. 193-194.

³⁸ Rio erwan Pratama & Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring ...*, hlm. 50-51.

³⁹ Ferawati Puspita, *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Ilmiah, No. 1 Juli 2020, hlm. 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang diangkat, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi dan dokumen resmi. Disamping itu penelitian kualitatif bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam dalam lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam bentuk laporan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber langsung tentang keadaan subjek dan objek tentang penelitian yang akan diteliti.⁴¹

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara menyeluruh dan disampaikan secara deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata. Maka, peneliti dalam skripsi ini berupaya menggambarkan tentang implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif....* hlm. 292.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, tepatnya di Desa Tamansari, Karangmoncol, Purbalingga Kode Pos 53355. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan penulis menentukan tempat tersebut, yaitu:

1. MI Ma'arif NU 02 Tamansari telah memenuhi syarat sebagai sekolah pada umumnya, baik dalam bidang edukatif atau bidang administrasi
2. Telah menerapkan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa
3. MI Ma'arif NU 02 Tamansari salah satu sekolah yang tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan umum saja, melainkan mengedepankan nilai agama dan akhlakul karimah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Oleh sebab itu, yang dijadikan sebagai subjek penelitian antara lain:

a. Kepala MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Kepala MI Ma'arif NU 02 Tamansari yaitu Bapak H. Slamet Tohirin, M.Pd. Melalui beliau penulis bisa menggali data profil sekolah, sarana prasarana, kurikulum, dan gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Guru Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Guru kelas IV yaitu Ibu Rofiatun Akhiroh, S.Pd.I. Melalui guru kelas IV, penulis dapat menggali informasi atau data dalam pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan kendalanya.

c. Siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Siswa berjumlah 17. Dalam konteks ini peserta didik salah satu pelaku kegiatan ataupun sumber data dari pelaksanaan pembelajaran

daring pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Melalui informan dari beberapa siswa kelas IV diperoleh informasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring.

d. Wali Siswa kelas IV

Orang tua adalah subjek dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tentang pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa yang dilaksanakan oleh putra-putrinya. Melalui orang tua siswa kelas IV, penulis dapat mengetahui sejauh mana pengimplementasian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses mengamati untuk menggali informasi atau data di lapangan dan mencatat secara sistematis pada suatu gejala penelitian. Teknik ini digunakan agar bisa mengamati keadaan lapangan sehingga peneliti memperoleh gambaran mengenai bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan secara daring pada mata pelajaran bahasa Jawa.⁴² Pengamatan atau observasi merupakan metode tertua yang digunakan manusia dalam meneliti atau memperhatikan lingkungannya. Metode ini mengandalkan kemampuan panca indera dalam mengamati dan memperhatikan alam sekitarnya.⁴³

⁴² Rohmad, *Pengembangan Evaluasi dan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147-148.

⁴³ Helaluddin, Hengki, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 77.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan. Menurut Sugiyono, observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja di dalam lapangan dan tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati.⁴⁴

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menggali data mengenai implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol. Peneliti melakukan observasi pendahuluan pada 17 Juli 2021 untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dengan mengamati kegiatan pembelajaran antara lain mengamati penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Observasi yang dilakukan pada 17 Juli 2021-28 Agustus 2021.

Dalam melakukan observasi peneliti menggali beberapa informasi atau data yang berkaitan dengan pembelajaran daring dalam pembelajaran Jawa antara lain mengamati perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan pembelajarannya, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran daring bahasa Jawa kelas IV. Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi di rumah beberapa siswa untuk mengamati partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Jawa, serta mengamati peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data kondisi sekolah, lingkungan MI Ma'arif NU 02 Tamansari, dan pola interaksi antara guru dan siswa.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif....*, hlm, 329.

Dalam observasi yang penulis lakukan di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Hasil observasi penulis, guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa materi Geguritan. Penulis melihat ibu Rofiatun melaksanakan proses pembelajaran, dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media *Whatsapp Group* sebagai sarana penyampaian materi dan pemberian tugas dengan bervariasi yaitu berupa teks, gambar dan video. Guru memberikan keterangan terkait materi geguritan dan membagikan video geguritan untuk dipahami dan dipraktikan oleh siswa kelas IV. Dalam penilaian, guru melakukan penilaian praktik, serta melakukan penilaian kognitif yaitu dengan memberikan tes tertulis. Pada observasi ini ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, diantaranya koneksi jaringan yang lemah sehingga terkadang telat dalam menerima materi maupun saat hendak mengumpulkan tugas, dan minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan informan.⁴⁵ Dalam percakapan ini memiliki maksud atau tujuan tertentu, terkait dengan masalah penelitian yang dilakukan oleh dua pihak untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁴⁶ Dalam melaksanakan penelitian ada tiga jenis diantaranya; terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun teknik yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur untuk menggali data mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV. Pada pengumpulan data ini, peneliti melakukan wawancara kepada semua pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Wawancara yang dilakukan kepada

⁴⁵ Helaluddin, Hengki, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 84.

⁴⁶ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 135.

Ibu Rofiatun selaku guru kelas IV atau sebagai guru pengampu pembelajaran bahasa Jawa kelas IV yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Jawa dan perkembangan siswa pada proses pembelajaran daring, yang dilakukan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara pada sebagian siswa dan orang tua siswa untuk menanggapi proses pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa, yang dilakukan di rumah siswa, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai keadaan sekolah, pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 02 Tamansari khususnya Bahasa Jawa. Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa di MI Ma'arif NU 02 Tamansari mendapat kebijakan baik dari kepala sekolah, dan sudah terlaksana dengan baik sesuai tujuan pembelajaran bahasa Jawa yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data dengan pencarian data yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti untuk dijadikan sumber data, berupa transkrip, buku, foto-foto aktivitas pembelajaran maupun rekam audio yang ada hubungannya dengan objek penelitian kemudian dianalisis.⁴⁷

Metode ini merupakan cara yang sifatnya melengkapi data sehingga diperoleh gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dokumentasi diantaranya adalah foto saat pembelajaran, materi yang disampaikan, hasil pekerjaan siswa, pengambilan foto ketika peneliti melakukan wawancara sebagai bukti dari hasil penelitian, kemudian terkait data sekolah yaitu profil sekolah,

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

visi dan misi sekolah, keadaan peserta didik secara keseluruhan, keadaan guru sekolah dan keadaan sarana prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data ialah pencarian dan penyusunan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang diperoleh kemudian dikategorikan secara runtut dan dibuat kesimpulan, sehingga lebih mudah dipahami dan ketika dijabarkan orang lain pun mudah memahami apa yang disampaikan.⁴⁸

Dalam menganalisis penelitian, yang digunakan penulis ialah analisis data kualitatif yaitu penganalisisan data bersifat non statistik. Dengan teknik analisa data maka akan mempermudah penulis untuk menyusun secara sistematis. Hal ini dengan mudah untuk bisa dipahami dan dimengerti dengan baik.

Dalam buku Sugiyono “Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” menurut Miles dan Hiberman, menyatakan langkah analisis yang bisa diterapkan melalui:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi berarti merangkum, memilah, serta memfokuskan pada hal pokok yang dipandang penting, dilanjutkan dengan mencari tema dan pola, kemudian membuang data yang tidak dibutuhkan. Sehingga saat melakukan penelitian, data yang dihasilkan berupa catatan inti dari hasil penggalan data. Maka dari itu, akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga memperoleh gambaran yang lebih akurat terkait objek yang diteliti.

Setelah memperoleh data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian direduksi dengan cara dirangkum mengambil bagian-bagian pokok yang ada kaitannya

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 335.

dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya yaitu melakukan penyajian data, dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat. Dengan demikian, akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Pada penelitian ini, data yang hendak disajikan yaitu bersumber pada data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang selanjutnya data tersebut ditelaah, dipahami kemudian dianalisis dengan baik dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, menyajikan data tentang pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

3. Verifikasi data (Conclution Drawing)

Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Verifikasi ini adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil kesimpulan dari data yang sudah diperoleh sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan sebagai bagian dari verifikasi data yang telah diteliti mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, Karangmoncol, Purbalingga.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 02 Tamansari
- b. Alamat Lengkap : Jln. Bantarwaru, RT 01 RW 15
Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.
- c. Kode Pos : 53355
- d. Nama Kepala Sekolah : Slamet Tohirin, S. Pd, M. Pd.
- e. NPWP Madrasah : 31.435.457.2-529.000
- f. NSS / NSM : 111233030118
- g. Status Akreditasi : A
- h. Status Tanah : SHM (Wakaf)
 - 1) Surat Kepemilikan tanah : Sertifikat/ Akte/ Nomor 1130
 - 2) Luas Tanah : 575 m²
- i. Status Bangunan : Milik Yayasan
 - 1) Surat Izin Bangunan : Nomor 648.1.92/2012
 - 2) Luas Bangunan : 325 m²⁴⁹

2. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari

Bapak Kyai Sidehi adalah salah satu tokoh agama di dusun Bantarwaru Desa Tamansari, pada tahun 1960an beliau mulai mendidik dan membimbing anak-anak untuk melaksanakan kegiatan belajar baca tulis al-qur'an ba'da maghrib. Semakin hari jumlah anak yang mengikuti kegiatan tersebut bertambah banyak. Selain dari kalangan anak-anak, ada juga dari kalangan orang tua yang mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan pertimbangan karena bertambahnya

⁴⁹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 27 Juli 2021.

jumlah yang mengikuti kegiatan tersebut, maka Kyai Sidehi dibantu oleh Bapak Sujito.

Aktivitas belajar mengajar tersebut mendapat sambutan baik dari masyarakat setempat, serta menimbang jumlah murid yang kian banyak. Oleh sebab itu, pada 1968 sistem pendidikan ditingkatkan menjadi sistem sekolah bertujuan agar lebih meningkatkan kualitas pengajaran, meskipun pada masanya belum memenuhi syarat untuk didirikan lembaga pendidikan. Selain aktivitas belajar Quran, juga diajarkan belajar baca tulis huruf arab serta pengamalan ibadah-ibadah lainnya seperti tata cara sholat dan lain sebagainya yang dilaksanakan pada sore hari dikenal dengan istilah Madrasah Diniyah. Adapun pihak yang mengelola madrasah tersebut yaitu Organisasi Nahdatul Ulama Ranting Tamansari 2.

Kemudian pada tahun 1972 mengalami perubahan jadwal waktu belajar, yang pada sebelumnya madrasah masuk pada sore hari, dirubah menjadi pagi hari. Dengan perubahan jadwal tersebut, maka nama madrasah juga mengalami perubahan yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Meskipun aktivitas belajar mengajar tersebut dilaksanakan di rumah-rumah warga sekitar, sebab belum mempunyai gedung sendiri.

Kemudian sebelum bapak Kyai Sidehi meninggal sudah mewakafkan tanah miliknya untuk bangunan Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Bertempat di Jalan Bantarwaru. Pada tahun 1975 madrasah mendapat pengakuan dari Kementrian Agama RI dengan Surat Keputusan No. K/2584/III/75 tertanggal 1 Januari 1975 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Yappi, dengan Bapak Imam Mahdi sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah pertama.

Untuk kemudian seiring perkembangan jaman nama madrasah mengalami beberapa perubahan diantaranya MI Al Huda, MI Tamansari 2 dan sekarang menjadi MI Ma'arif NU 02 Tamansari dengan sudah mengalami perkembangan bangunan, penambahan sarpras dan juga guru yang sudah sesuai dengan perkembangan zaman.

Sehingga pada tahun 2019 kemarin MI Ma'arif NU 02 Tamansari melaksanakan kegiatan akreditasi dengan predikat A.⁵⁰

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari

a. Visi ; Mencetak lulusan Madrasah yang Islami, Bermutu dan Populis. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai keagamaan dan penguatan iman, taqwa bagi warga madrasah.
- 2) Adanya pebelajaran efektif dan inovatif.
- 3) Adanya kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Adanya suasana kehidupan di madrasah yang kondusif dan harmonis.
- 5) Adanya peningkatan kompetensi dan pengembangan keprofesian guru sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 6) Adanya pembudayaan nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan.
- 7) Adanya pembelajaran yang menanamkan nilai kemandirian.
- 8) Adanya keterkenalan nama baik Madrasah di masyarakat.

b. Misi

- 1) Melakukan pembelajaran, bimbingan, pengayaan dan pembinaan secara efektif di lingkungan madrasah.
- 2) Memotivasi peserta didik, guru untuk menggali potensi diri dalam kegiatan belajar mengajar yang bernuansa Islami dalam wadah Aswaja.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif agar mempunyai daya saing dan berakhlak.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi yang religius, beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya peningkatan prestasi belajar siswa.

⁵⁰ Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 27 Juli 2021.

- 3) Terciptanya pembelajaran yang efektif dan nofatif serta terbentuknya sifat peduli dan mandiri.
- 4) Terwujudnya prestasi bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Terciptanya peningkatan kompetensi guru.
- 6) Terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah.

d. Program Prioritas

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan melakukan pengamalan praktek ibadah.
- 2) Meningkatkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pengalaman ahlussunah waljamaah annahdiah.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa.⁵¹

4. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari

Terletak di RT 01 RW 15 Bantarwaru, Tamansari, Karangmoncol, Purbalingga yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar dibawah naungan Departemen Agama. Adapun batas-batas desa Tamansari, yaitu:

- a. Batas utara : Tunjungmuli
- b. Batas timur : Tajug

⁵¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 27 Juli 2021.

- c. Batas selatan : Karang Sari
- d. Batas barat : Baleraksa

Keberadaan MI Ma'arif NU 02 Tamansari ini berada dipinggir desa memberikan andil besar dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan bertakwa. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan pedagang. Kondisi ekonomi masyarakat desa tamansari tergolong sedang, namun kesadaran untuk mencerdaskan anak cukup tinggi.⁵²

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru memiliki peran yang sangat penting dan berdampak besar pada berjalannya suatu sistem pendidikan terhadap ketercapaian tujuan dalam pembelajaran. Adapun data guru dan karyawan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tahun 2021/2022 diantaranya:

Tabel 1
Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 Tamansari

No	Nama	L/P	Pendidikan	Status Sertifikasi
1	Slamet Tohirin, S.Pd, M.Pd.	L	S1	Sudah
2	Sarwono Zuhdi S.Pd,I	L	S1	Sudah
3	Widati S.Pd.I	P	S1	Sudah
4	Sulis Fatimah S.Pd.I	P	S1	Sudah
5	Rofiatun Akhiroh S.Pd.I	P	S1	Sudah
6	Irwandi S.Pd.I	L	S1	Sudah
7	Suryati S.Pd.I	P	S1	Sudah
8	Amin Sulaiman S,Pd.I	L	S1	Sudah
9	Ika Partiningsih S.Pd.I	P	S1	Sudah
10	Ade Trihastowo S.Pd	L	S1	Sudah

⁵² Observasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari hari Sabtu 31 Juli 2021

11	Rohman, A. Ma	L	D2	Belum
12	Apriyanti Kusumasari, A. Ma	P	D2	Belum

Dari data diatas dapat disimpulkan mayoritas guru di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, sudah menempuh jenjang Strata 1 sehingga para guru terutama guru kelas IV yang sudah menerapkan pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Jawa.⁵³

6. Keadaan Siswa

Data keseluruhan siswa di MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada 2021/2022:⁵⁴

Tabel 2
Data Siswa MI Ma'arif NU 02 Tamansari

No	Kelas	Rombel	Jumlah		
			L	P	Jumlah
1	I	I	14	7	21
2	II	1	5	5	10
3	III	2	19	11	30
4	IV	I	7	10	17
5	V	I	10	13	23
6	VI	I	11	13	24
Jumlah		6	66	59	125

Tabel 3
Data Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Afriansyah	✓	
2	Aleinzhi		✓

⁵³ Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 27 Juli 2021.

⁵⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 27 Juli 2021.

3	Hafiz L	✓	
4	Jaka P	✓	
5	Marwah N.S		✓
6	Reliya N.K		✓
7	Revino K.H	✓	
8	Wanda C.P		✓
9	Zoya		✓
10	Ratna F		✓
11	Afifa N.R		✓
12	Angzar S	✓	
13	Nur Asyifa		✓
14	Zila A.R		✓
15	Cahaya R		✓
16	M. Fikri. A	✓	
17	Adin S	✓	

Data siswa kelas IV di atas sebagai subjek penelitian di mana subjek berjumlah 17 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 7 siswa dan perempuan 10 siswa yang melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

7. Sarana Prasarana MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Sekolah menyediakan berbagai sarana prasarana untuk menunjang diantaranya:⁵⁵

Tabel 4

Data Jumlah Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Tamansari

No	Nama	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	5	1	2

⁵⁵ Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 27 Juli 2021.

2	Perpustakaan	1	0	1	0
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
4	Ruang Guru	1	0	1	0
5	Toilet Guru	1	0	0	1
6	Toilet Siswa	2	0	1	1
7	TU	1	1	0	0
8	UKS	1	1	0	0
9	Meja	218	171	46	1
10	Kursi	309	232	71	6
11	Papan Tulis	15	11	3	1
12	Lemari	22	17	5	0
13	Komputer	6	3	2	1
14	Printer	6	2	1	3
15	Scanner	1	0	1	0
16	Rak	10	3	6	1
17	Tempat Sampah	35	33	1	1
18	Tempat Cuci Tangan	19	17	1	1
19	Jam Dinding	22	22	0	0
20	Simbol Keagamaan	21	21	0	0
21	Filling Kabinet	1	0	1	0
22	Tempat Tidur	2	2	0	0
23	Perlengkapan P3K	5	1	3	1
24	Lainnya	9	9	0	0

B. Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif NU 02 Tamansari merupakan alternatif agar tetap berjalan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun dari sistem pembelajaran yang diterapkan, bapak Slamet memberi kebebasan pada

masing-masing guru dalam menggunakan media dan metode untuk menunjang pembelajaran daring sebab setiap guru memiliki perbedaan tingkat penguasaan teknologi informasi.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Rofiatun Akhiroh, dalam pembelajaran Bahasa Jawa guru menggunakan media *WhatsApp* untuk menunjang proses pembelajaran daring baik dalam menyampaikan materi maupun pemberian tugas. Alasan ibu Rofiatun memilih menggunakan *WhatsApp* yaitu mudah dalam mengoperasikannya, karena menyesuaikan kemampuan siswa. Hal ini dipandang efektif sebab tidak memerlukan kuota yang cukup banyak untuk mengikuti pembelajaran, dengan begitu pembelajaran tidak memberatkan siswa.⁵⁶

Bagi siswa kelas IV, mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang kurang disukai dikarenakan kesan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa adalah susah, namun dengan berbagai media yang digunakan guru menjadikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rofiatun, menyatakan tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah untuk menjelaskan kepada siswa bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang wajib dipelajari dalam rangka melestarikan budaya, dan diharapkan siswa bisa mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berbahasa Jawa. Dengan cara mengajak siswa untuk menumbuhkan rasa cinta budaya Jawa dan mempraktikan pada kehidupan sehari-hari, minimal berkomunikasi dengan baik.⁵⁸

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, peneliti dapat menyajikan data terkait implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Rofiatun Akhiroh, S.Pd.I, selaku Guru Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 17 Juli 2021.

⁵⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 7 Agustus 2021.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Rofiatun Akhiroh, S.Pd.I, selaku Guru Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 17 Juli 2021.

meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Untuk menjalankan suatu program yang hendak dilaksanakan tentunya menyusun terlebih dahulu perencanaan yang akan dicapai, hal ini dilakukan agar pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap perencanaan akan dirumuskan apa saja langkah-langkah yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya dan siapa saja yang terlibat didalamnya.

Tahap perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh Ibu Rofiatun dengan tujuan pembelajaran secara daring bisa berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terlebih pada masa pandemi ini terjadi peralihan proses kegiatan belajar yang dapat dilakukan dimanapun melalui dalam jaring, berbeda dengan sebelumnya yang hanya bertempat disekolah. Untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran daring salah satunya yaitu dengan menyediakan perangkat *handphone* yang mendukung pembelajaran daring.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh ibu Rofiatun merupakan dalam jaringan. Pada pelaksanaannya guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti biasanya, karena dalam penerapan media itu sendiri terbatas sebab tidak adanya tatap muka. Di tengah wabah pandemi, pendidikan harus tetap terlaksana agar siswa tidak kehilangan hak nya memperoleh ilmu pengetahuan, meskipun secara jarak jauh yang hanya bisa terhubung melalui jaringan. Dengan pembelajaran daring ini setidaknya siswa melakukan aktivitas belajar setiap harinya, baik membaca untuk memahami materi, menulis, maupun mempraktikan.

Adapun media yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu dilakukan melalui internet dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran selama

pandemi, dengan *WhatsApp Group*, *voice note*, dan pemberian video melalui *youtube*. Dalam artian materi dan tugas dikirim melalui *WhatsApp Group*. Sebagaimana yang dijelaskan bu Rofiatun yaitu:

“Persiapan pertama dimulai dengan menganalisis materi yang akan dibagikan ke grup *whatsapp*, kedua yaitu dengan menyiapkan perangkat *handphone* dan memastikan jaringan internet yang memadai, selanjutnya membagikan materi pelajaran. Tidak lupa meminta kerja sama orang tua untuk mengarahkan dan membimbing putra-putrinya dalam kegiatan belajar. Komunikasi dengan orang tua dilakukan sebagai cara pemberian pendampingan untuk menginformasikan materi dan tugas yang disampaikan.”⁵⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran peran seorang guru dan orang tua sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang menjadikan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam keadaan darurat seperti sekarang, seorang guru dan orang tua dituntut untuk menguasai subjek yang hendak disampaikan pada peserta didik, serta tidak boleh terlepas dari tujuan pembelajaran. Adapun usaha yang dilakukan ibu Rofiatun untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran diantaranya dengan selalu memotivasi siswa meskipun tanpa adanya tatap muka, karena motivasi yang disampaikan oleh pendidik cukup berpengaruh meningkatkan gairah belajar dan rasa semangat.

Ibu Rofiatun Akhiroh dalam penyampaian materi pembelajaran guru tidak hanya membagikan materi berbentuk tulisan (foto) saja. Melainkan dengan membagikan gambar maupun video materi pembelajaran yang berkaitan dengan materi pada pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV, untuk mengurangi tingkat kejenuhan pada peserta didik, meningkatkan daya tarik dan rasa ingin tahu yang lebih dalam. Disamping itu, siswa akan jauh lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru karena didalamnya memuat keterangan.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Rofiatun Akhiroh, S.Pd.I, selaku Guru Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 17 Juli 2021.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sulis, siswa kelas IV melalui wawancara “Materi mudah dipahami karena ada keterangannya di video yang ibu guru bagikan di *Whatsapp Group*.”⁶⁰

Dalam pembelajaran daring guru lebih sering menerapkan kegiatan literasi. Karena dalam hal ini, semua informasi terkait dengan pembelajaran yang berjalan setiap hari disampaikan oleh guru melalui *handphone*, dengan demikian mau tidak mau siswa dituntut untuk membaca informasi dengan rajin agar tidak ketinggalan informasi maupun kabar dari guru. Melalui pembelajaran daring ini secara tidak langsung menjadi wadah sebagai penguatan literasi terhadap siswa.

Setelah guru memaparkan materi pembelajaran, guru memberikan penugasan pada siswa bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Disamping itu guru bersama wali siswa melakukan kerja sama dalam mengontrol proses belajar siswa, agar selalu membimbing putra-putrinya dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dan serta mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Terjalannya kerjasama yang dilakukan antara guru dan wali siswa diharapkan mengefektifkan komunikasi guru dan peserta didik, jadi orang tua dalam pembelajaran daring ini sangat berperan penting untuk terciptanya pembelajaran yang bermakna di tengah wabah pandemi saat ini.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data, pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari diuraikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Bahasa Jawa pada bab Geguritan

Pembelajaran Bahasa Jawa bab Geguritan dilaksanakan pada hari Sabtu, pada tanggal 7 Agustus 2021 jam pembelajaran

⁶⁰ Wawancara dengan Sulis, siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 07 Agustus 2021.

pertama. Kompetensi Dasar Pembelajaran adalah “Memahami teks geguritan bertema budi pekerti”.⁶¹ Adapun tata cara dalam pembelajaran daring pada materi Geguritan sesuai dengan penelitian yang peneliti amati melalui *whatsapp group* kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas yaitu antara lain: pertama pendidik mengucapkan salam, sapaan kepada peserta didik, kemudian mengarahkan semua siswa berdoa mengawali kegiatan pembelajaran secara daring. Setelah itu guru memberikan link absensi harian kepada siswa yaitu https://bit.ly/Absensi4tp21_22, memberi arahan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan. Setelah itu pendidik menginformasikan materi pembelajaran Bahasa Jawa, yang akan disampaikan yaitu bab Geguritan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memulai dengan kalimat motivasi diharapkan agar siswa dalam menjalankan aktivitas belajar daring penuh semangat serta mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan.⁶²

Siswa dikondisikan siap menerima materi pelajaran yang akan guru sampaikan melalui *whatsapp group*, berupa foto catatan materi geguritan, dilanjutkan dengan guru mengemukakan tugas yang harus dikerjakan siswa sebagai bentuk pendalaman materi. Peserta didik diminta untuk membaca dan mempelajari materi bab geguritan diantaranya: pengertian geguritan, titikan (ciri-ciri geguritan), jenis geguritan dan struktur teks geguritan. Kemudian Ibu Rofiatun menjelaskan singkat teks bacaan yang sudah dibagikan. Setelah guru menguraikan penjelasan terkait materi dan mengemukakan tugas yang harus dikerjakan siswa sebagai bentuk pendalaman materi dengan mencatat materi geguritan serta membaca geguritan mangsa ketiga dening mas Madyo dan

⁶¹ Dokumentasi Buku Aku Bisa Basa Jawa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 27 Juli 2021.

⁶² Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 7 Agustus 2021.

dilanjutkan dengan mengerjakan pitakon-pitakon yang sudah dibagikan di *WhatsApp Group*. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa, kemudian selang beberapa menit ada siswa yang bertanya dalam chat *WhatsApp Group* terkait teks bacaan yang ada di soal ditulis atau tidak, kemudian bu Rofi menjawab lebih baik ditulis, agar lebih memudahkan untuk belajar kedepannya.⁶³

Siswa mulai mengerjakan tugas dari guru dan Ibu Romyati mengawasi serta memberikan bimbingan kepada anak dalam membuat rangkuman pembelajaran dan pengerjaan tugas. Saat mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa menit awal Sulis fokus membaca dan menulis, tetapi setelah beberapa lama terlihat Sulis mulai merasa bosan sebab materi yang dibagikan oleh guru cukup banyak. Sulis pun ditegur oleh ibunya, untuk segera menyelesaikan tugas. Agar Sulis lebih semangat dalam mengerjakan, ibunya memberikan tambahan uang jajan. Cara siswa menyelesaikan tugas dengan menulis pada buku catatan, dan difoto untuk diserahkan ke guru. Meskipun yang peneliti amati siswa tersebut sebetulnya adalah anak yang pandai, namun dalam pembelajaran yang berlangsung dari rumah ini Sulis merasa bosan karena tidak bersama teman-teman.⁶⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti apabila siswa sudah menyelesaikan tugas, kemudian hasilnya difoto untuk dikirimkan melalui chat pribadi. Kemudian guru memberi umpan balik dengan mengucapkan terimakasih dan memberikan jempol ke siswa. Memberikan pujian untuk setiap keberhasilan siswa, mengevaluasi, serta mengomentari hasil pekerjaan siswa. Sebelum

⁶³ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 7 Agustus 2021.

⁶⁴ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 7 Agustus 2021.

menutup pembelajaran guru membagikan list siswa yang sudah mengerjakan tugas daring dan yang belum, sebagai berikut:

Tugas

Sabtu, 7 Agustus 2021

Bahasa Jawa

1. Afriansyah
2. Aleinzhi ✓
3. Hafiz L ✓
4. Jaka P ✓
5. Marwah NS ✓
6. Reliya NK ✓
7. Revino KH
8. Wanda CP ✓
9. Zoya ✓
10. Ratna F ✓
11. Afifa NR ✓
12. Angzar S ✓
13. Nur Asyifa ✓
14. Zila AR
15. Cahaya R ✓
16. M. Fikri A ✓
17. Adin S ✓

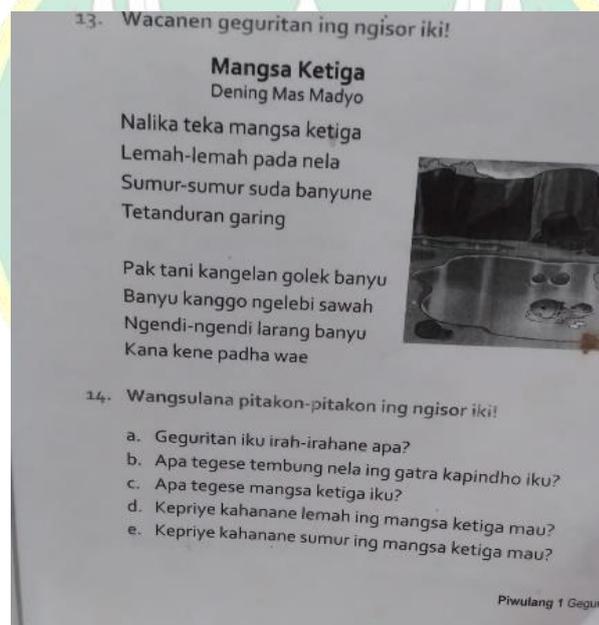
Bu Rofiatun menutup pembelajaran dengan salam, kemudian siswa istirahat dan bersiap-siap melanjutkan pembelajaran mata pelajaran lainnya.⁶⁵

Gambar 1
Kegiatan Belajar Siswa secara Daring

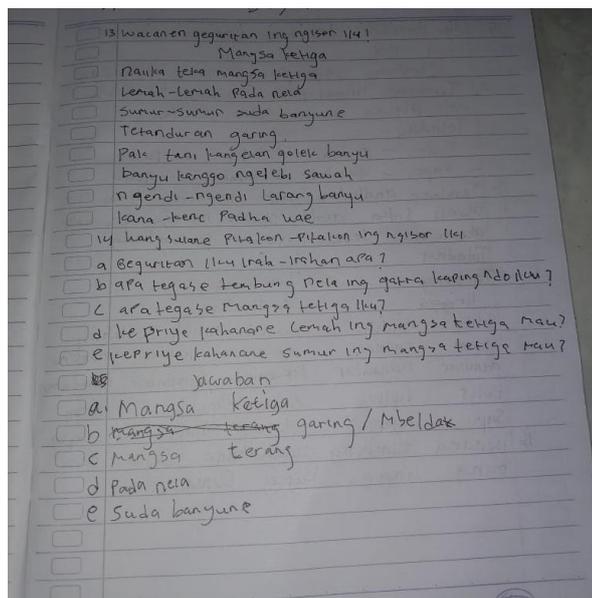
⁶⁵ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 7 Agustus 2021.



Gambar 2
Soal evaluasi pembelajaran bahasa Jawa bab Geguritan



Gambar 3
Hasil evaluasi siswa bab Geguritan



b. Pembelajaran Bahasa Jawa pada bab Geguritan

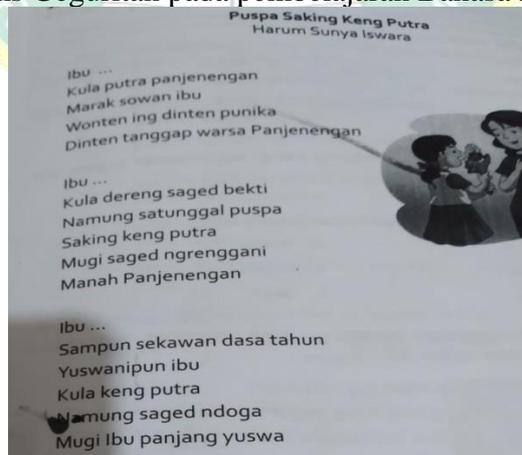
Pembelajaran Bahasa Jawa bab Geguritan dilaksanakan pada hari Sabtu, pada tanggal 14 Agustus 2021 jam pembelajaran pertama. Kompetensi Dasar Pembelajaran adalah “Membaca indah teks geguritan dengan lafal dan intonasi yang tepat”.⁶⁶ Adapun tata cara dalam pembelajaran secara daring, pada materi Geguritan sesuai dengan penelitian yang peneliti amati melalui *WhatsApp Group* kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas yaitu antara lain: pertama pendidik mengucapkan salam dan tak lupa mendoakan peserta didik agar tetap dalam keadaan sehat, kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa dalam mengawali kegiatan pembelajaran secara daring. Setelah itu guru memberikan link absensi pada siswa yaitu https://bit.ly/Absensi4tp21_22, memberi arahan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan mengaitkan pembelajaran sebelumnya yaitu materi Geguritan. Guru memulai pembelajaran dengan kalimat motivasi diharapkan

⁶⁶ Dokumentasi Buku Aku Bisa Basa Jawa kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 27 Juli 2021.

agar siswa dalam menjalankan aktivitas belajar daring penuh semangat serta mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan.⁶⁷

Siswa dikondisikan siap menerima materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan materi terlebih dahulu berupa foto catatan materi geguritan dan mengirimkan video geguritan. Ibu Rofiatun menjelaskan singkat teks bacaan yang sudah dibagikan. Setelah guru menguraikan penjelasan terkait materi dilanjutkan mengemukakan tugas yang harus dikerjakan siswa sebagai bentuk pendalaman materi yaitu dengan membuat video membaca teks geguritan yang berjudul “Puspa Saking Keng Putra”. Dari video tersebut guru memberikan gambaran terkait penyampaian teks geguritan dalam situasi yang akan dipraktikan. Hal ini dilakukan guru agar siswa mampu memahami dan mempraktikan membaca teks geguritan dengan penghayatan yang baik dan tepat. Adapun teks geguritan dengan judul “Puspa Saking Keng Putra” adalah sebagai berikut:⁶⁸

Gambar 4
Teks Geguritan pada pembelajaran Bahasa Jawa



Siswa diminta untuk segera mempraktikan membaca teks geguritan yang berjudul “Puspa Saking Keng Putra”. Sebelum

⁶⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran di kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 14 Agustus 2021.

⁶⁸ Dokumentasi Buku Aku Bisa Basa Jawa kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 27 Juli 2021.

mempraktikan, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa. dan ada salah satu siswa yang bertanya mengenai bentuk pengumpulan tugas apakah boleh melalui pesan suara, karena jika melalui rekam video kapasitas *handphone* tidak mencukupi. Dan bu Rofi pun mengizinkan, jika pengumpulan berupa pesan suara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, aktivitas belajar daring yang dilaksanakan Tama terlihat cukup antusias menonton video yang dibagikan oleh guru kemudian dilanjutkan dengan membaca teks geguritan. Setelah itu orang tua memberi arahan bagaimana cara mempraktikkan dalam membaca teks geguritan agar penuh penghayatan ataupun dengan penjiwaan yang tepat. Cara menjelaskannya pun dengan bahasa yang mudah dipahami, terkadang menggunakan bahasa Jawa campur bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman siswa, karena dari yang peneliti amati siswa membaca teks geguritan tersebut tetapi masih mengalami kesulitan untuk memahami makna dari teks geguritan. Setelah orang tua menjelaskan teks geguritan tersebut, orang tua memberikan kesempatan pada Tama untuk langsung mencoba mempraktikkan membaca teks geguritan. Setelah dicoba beberapa kali, kemudian langsung direkam video menggunakan *handphone* dan dikirim ke guru melalui *WhatsApp Group*. Kemudian guru memberi umpan balik dengan mengucapkan terimakasih dan memberikan jempol ke siswa. Memberikan pujian untuk setiap keberhasilan siswa, mengevaluasi, serta mengomentari hasil pekerjaan siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru membagikan list siswa yang sudah mengerjakan tugas daring dan yang belum.⁶⁹

⁶⁹ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 14 Agustus 2021.

Bu Rofiatun menutup pembelajaran dengan salam, kemudian siswa istirahat dan bersiap-siap melanjutkan pembelajaran mata pelajaran lainnya.⁷⁰

c. Pembelajaran Bahasa Jawa pada bab Puntadewa

Pembelajaran Bahasa Jawa bab Puntadewa dilaksanakan pada hari Sabtu, pada tanggal 28 Agustus 2021 jam pembelajaran pertama. Kompetensi Dasar Pembelajaran adalah “Memahami cerita wayang tentang tokoh Yudhistira”.⁷¹ Adapun tata cara dalam pembelajaran secara daring, pada materi Puntadewa sesuai dengan penelitian yang peneliti amati melalui *WhatsApp Group* kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas yaitu antara lain: pertama guru memberi salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian mempersilahkan semua siswa untuk berdoa mengawali kegiatan pembelajaran secara daring.

Setelah itu guru memberikan link absensi harian siswa yaitu https://bit.ly/Absensi4tp21_22, memberi arahan kepada siswa untuk melakukan pembiasaan. Kemudian menginformasikan pembelajaran Bahasa Jawa dengan materi yang akan disampaikan yaitu bab Puntadewa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memulai dengan kalimat motivasi untuk siswa agar tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring serta mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan.⁷²

Siswa dikondisikan siap menerima pelajaran, dilanjutkan dengan guru membagikan materi terlebih dahulu berupa foto catatan materi Puntadewa. Kemudian siswa diperintah untuk membaca dan mempelajari materi tokoh Puntadewa, serta

⁷⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 14 Agustus 2021.

⁷¹ Dokumentasi Buku Aku Bisa Basa Jawa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 27 Juli 2021.

⁷² Observasi Kegiatan Pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 28 Agustus 2021.

mengerjakan soal yang sudah dibagikan melalui *Whatsapp Group* yang berkaitan dengan materi tokoh Puntadewa.⁷³

Berdasarkan yang peneliti amati dalam aktivitas belajar Marwah sudah cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, hal dilihat dari keaktifannya menanggapi pembelajaran yang dilakukan via *Whatsapp Group* guru juga membagikan video materi pembelajaran serta memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa, sehingga siswa selalu memperhatikan video pembelajaran tersebut. Aktivitas yang dilakukan Marwah yaitu dengan terlebih dahulu membaca teks bacaan Puntadewa. Setelah membaca dan mencermati sampai selesai, Marwah mulai menjawab soal pertanyaan. Mba Ela mengawasi Marwah serta memberikan bimbingan pada Marwah dalam menyelesaikan pekerjaan tugasnya.

Saat mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru Marwah terlihat fokus membaca dan menulis, akan tetapi setelah mulai mengerjakan soal Marwah terlihat kesulitan karena memang kosakata yang dianggap asing oleh Marwah, sehingga dirasa sulit. Mba Ela memberikan bantuan dan arahan terkait soal yang sedang dikerjakan oleh Marwah, cara menjelaskannya pun dengan bahasa Jawa campur bahasa Indonesia agar Marwah bisa mengerti apa yang dimaksud dari kosakata tersebut, karena dari yang peneliti amati siswa kesulitan untuk memahami maksud dari setiap kosakata tembung. Cara siswa menyelesaikan pekerjaannya dengan menulis pada buku catatan, dan difoto untuk diserahkan ke guru.⁷⁴

Setelah Marwah selesai mengerjakan, kemudian hasil pekerjaan difoto dan dikirimkan ke guru melalui chat pribadi.

⁷³ Observasi Kegiatan Pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 28 Agustus 2021.

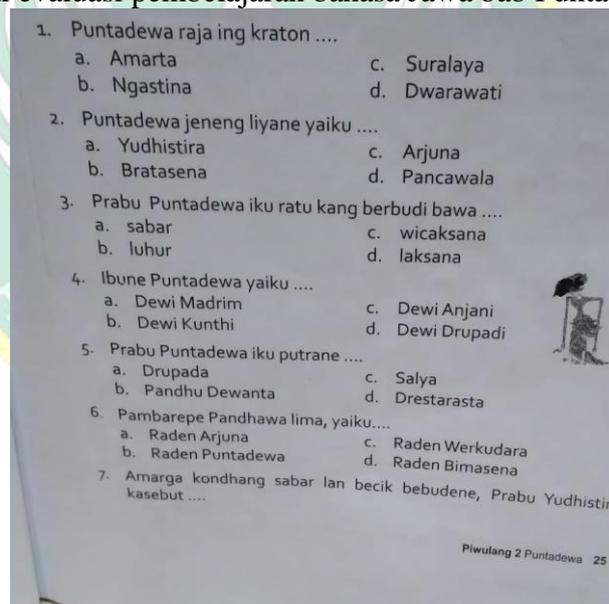
⁷⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 28 Agustus 2021.

Kemudian guru memberi umpan balik dengan mengucapkan terimakasih dan memberikan jempol ke siswa. Memberikan pujian untuk setiap keberhasilan siswa, mengevaluasi, serta mengomentari hasil pekerjaan siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru membagikan list siswa yang sudah mengerjakan tugas daring dan yang belum.

Pada akhir pembelajaran, siswa dengan bimbingan dan arahan dari orang tua siswa mengerjakan soal terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan yaitu bab Puntadewa, pada buku catatan siswa. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca hamdalah.⁷⁵

Gambar 5

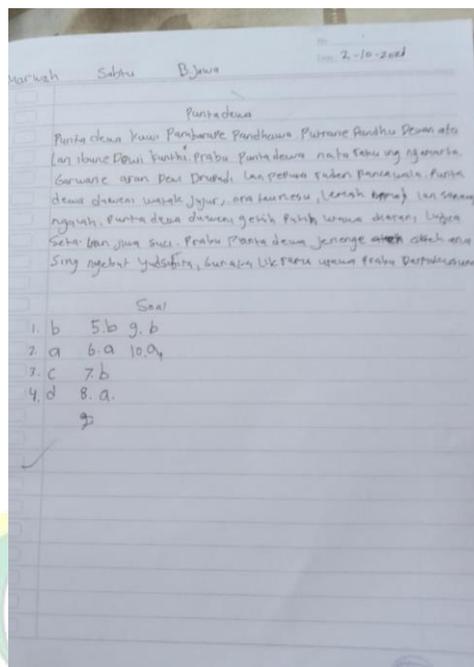
Soal evaluasi pembelajaran bahasa Jawa bab Puntadewa



Gambar 6

Hasil evaluasi salah satu siswa bab Puntadewa

⁷⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 28 Agustus 2021.



MI Ma'arif NU 02 Tamansari sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring menggunakan *Whatsapp*. Ibu Rofiatun Akhiroh, menuturkan:

“Pembelajaran bahasa Jawa secara daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dalam penyampaian materi saya memberikannya bervariasi ada yang berupa teks, gambar serta video yang terkait dengan materi pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak mudah jenuh pada saat proses kegiatan pembelajaran daring.”⁷⁶

Hal yang sama dungkapkan ibu Nurochmah selaku orang tua Tama siswa kelas IV melalui wawancara, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran daring setiap harinya menggunakan *WhatsApp Group* dalam menyampaikan materi serta pemberian tugas tertulis ataupun praktik.⁷⁷

Adapun media yang digunakan berupa gambar dan video. Melalui wawancara ibu Rofiatun mengungkapkan:

“Media pembelajaran bahasa Jawa sudah termuat pada buku bacaan basa Jawa. Gambar-gambar wayang sudah dibagikan melalui

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Rofiatun Akhiroh, S.Pd.I, selaku Guru Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 27 Juli 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Nurochmah, selaku Orang Tua Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 14 Agustus 2021.

WhatsApp Group, serta video pembelajaran berupa video geguritan juga merupakan media pembelajaran.”⁷⁸

Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran melalui daring ini dimanfaatkan berdasarkan kebutuhan lembaga pendidikan pada pelayanan yang ditujukan pada peserta didik, maka Ibu Rofiatun menyebutkan bahwa pembelajaran secara daring adalah suatu kewajiban bagi seluruh mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Jawa walaupun terdapat kesulitan dan belum terbiasa.⁷⁹ Adapun ruang lingkup materi meliputi:

- 1) Nyemak meliputi materi Geguritan, Teks Nonsastra, Cerita Wayang.
- 2) Micara meliputi materi Teks Nonsastra, Mengapresiasikan Tembang Gambuh, Menceritakan Cerita Tokoh Wayang.
- 3) Maca meliputi materi geguritan, Teks Nonsastra, Cerita Rakyat (Sage), Cerita Wayang, Aksara Jawa.
- 4) Nulis meliputi materi Geguritan, Aksara Jawa, Sandhangan Swara, Sandhangan Panyigeg Wandan Dan Sandhangan Wyanjana, teks bacaan tokoh wayang.⁸⁰

Penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi ini, menjadikan guru, siswa serta orang tua mempersiapkan sarana untuk menunjang pembelajaran. Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu siswa kelas IV yaitu Marwah, yang mengungkapkan “Saya dibelikan hp baru sama mama buat belajar daring, meja belajar juga tapi jarang dipake karena engga bisa digotong-gotong.. lebih suka belajar di teras rumah.”⁸¹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik sebab baik guru

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Rofiatun Akhiroh, S.Pd.I, selaku Guru Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari pada tanggal 28 Agustus 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Rofiatun Akhiroh, S.Pd.I, selaku Guru Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari pada tanggal 27 Juli 2021.

⁸⁰ Sudi Yatmana dkk, *Aku Bisa Basa Jawa Kelas IV SD/MI*, (Jakarta, Yudhistira: 2016)

⁸¹ Wawancara dengan Marwah, Siswa Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 28 Agustus 2021.

ataupun wali siswa telah melengkapi persediaan sarana penunjang kegiatan yang cukup memadai.

Interaksi yang terjalin antara siswa dengan orang tua sudah terlaksana dengan baik. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan aktivitas pembelajaran yang sudah cukup memenuhi standar daring, dilihat dari kemampuan siswa dalam menanggapi guru via *whatsapp group*. Disamping itu, interaksi yang terjalin antara siswa dan orang tua terkadang berupa tanya jawab makna kosakata atau kalimat yang belum dimengerti oleh siswa karena dirasa asing. Hal selaras dituturkan ibu Nurochmah, selaku orang tua Tama siswa kelas IV melalui wawancara yang menyatakan:

“Bahasa Jawa itu kadang seperti bahasa asing bagi anak, karena ada beberapa kosakata yang belum dipahami maknanya. Belum mengetahui arti bahasa krama yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Jadi harus telaten menerjemahkan kalo anak menemui kosakata yang belum diketahui.”⁸²

Melalui observasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran secara daring dalam pembelajaran Bahasa Jawa sudah cukup baik dalam pelaksanaannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Rummyati selaku orang tua Sulis kelas IV melalui wawancara yang menyatakan:

“Guru selalu memberi penjelasan materi dan tugas, guru juga membagikan video pembelajaran yang ada keterangannya, jadi lebih mudah dalam mahami materi dan lebih siap mendampingi anak belajar”.⁸³

Dengan diperkuat pendapat Marwah melalui wawancara yang mengungkapkan sudah mulai suka bahasa Jawa dengan alasan pembelajaran geguritan dirasa cukup menarik melalui video pembelajaran.

“Nek materine geguritan bu guru ngupload video bocah lagi maca geguritan dadose lewih ngerti cara-cara sing betul terus videone lucu dados mboten mboseni.”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Ibu Nurochmah, Selaku Orang Tua Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 14 Agustus 2021.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Rummyati, Selaku Orang Tua Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 7 Agustus 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan Marwah, Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 28 Agustus 2021.

Kesan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa susah, akan tetapi dengan berbagai media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menjadikan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, media yang digunakan berupa teks, gambar dan video pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap respon dari orangtua siswa kelas IV mengenai penyampaian pembelajaran yang dirasakan orangtua selama pembelajaran diketahui guru kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran daring mudah dipahami. Hanya saja jaringan yang sulit, jadi terkadang telat dalam menerima materi maupun mengumpulkan tugas.⁸⁵

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan model pembelajaran daring, dalam artian guru memanfaatkan *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan pembelajaran menunjukkan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dilaksanakan secara penuh melalui daring. Dapat dipahami bahwa dalam kondisi saat ini pembelajaran daring fungsinya adalah sebagai pengganti dalam kegiatan pelajaran. Maka siswa dan orangtua siswa bisa memanfaatkan materi pembelajaran yang dibagikan pada *WhatsApp Group*, sebab dengan mengakses materi akan lebih memudahkan dalam pendampingan belajar anak dan disamping itu menambah pengetahuan maupun wawasan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah langkah terakhir dari proses kegiatan belajar mengajar dan memiliki peranan sangat penting dalam pembelajaran karena untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran, dengan adanya evaluasi dapat ditemukan berbagai hambatan pelaksanaan program yang berlangsung

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Rummyati, Selaku Orang Tua Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 7 Agustus 2021.

sehingga dijadikan sebagai acuan pelaksanaan program pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Penilaian pembelajaran dilakukan melalui pemberian tugas. Baik secara tertulis, lisan ataupun praktik untuk dikerjakan dan diserahkan pada guru melalui *whatsapp group* atau chat pribadi. Adapun secara tertulis yaitu dengan menyerahkan foto tugas via *whatsapp* dan kadang-kadang juga dikumpulkan ke sekolah langsung melalui perwakilan salah satu siswa. Sedangkan lisan maupun praktik dengan cara mengirimkan rekaman suara yang terdapat pada fitur *whatsapp*, ataupun dengan rekam video yang kemudian dikirimkan secara online.

Dalam menentukan penilaian berdasarkan dari rajinnya siswa dalam menyerahkan hasil pekerjaan, kemudian dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran daring dalam mengeluarkan pendapat dan kemampuan bertanya. Kemudian melalui penilaian pada saat kesiapan siswa dalam proses pembelajaran yang diamati ketika mengisi absensi pada link https://bit.ly/Absensi4tp21_22, yang sudah guru share di *WhatsApp Group*. Di samping itu guru juga merujuk pada perolehan nilai raport semester sebelumnya, karena dalam hal ini pendidik beranggapan melalui nilai tersebut sudah dapat digambarkan keseluruhan kemampuan yang dimiliki siswa. Meskipun dilaksanakan secara daring akan tetapi tetap dilaksanakan. Selaras dengan yang diutarakan bu Rofiatun melalui wawancara yaitu:

“Evaluasi pembelajaran saat ini melalui *WhatsApp Group* yang dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk evaluasi peserta didik, yaitu dengan anak diberi tugas merangkum materi yang sudah dibagikan oleh guru ataupun guru memberikan soal-soal secara tertulis dalam pembelajaran kemudian hasil pekerjaan berupa foto dikirim kepada guru via *WhatsApp* kemudian dinilai. Adapun penilaian secara praktik yaitu siswa membacakan geguritan ataupun pacelathon direkam video kemudian hasil

pekerjaan berupa video dikirim kepada guru via *WhatsApp* kemudian dinilai.”⁸⁶

Di akhir pembelajaran guru membagikan list-listan siswa yang sudah mengerjakan tugas daring dan yang belum. Guru selalu memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi pada setiap siswa dan mengomentari apabila terdapat kekurangan maupun kekeliruan. Jika dilihat dari pelaksanaannya sudah cukup baik dan mendorong perkembangan aktivitas belajar siswa.

C. Faktor pendukung Implementasi pembelajaran daring

Pembelajaran daring ini guru dan peserta didik memiliki keleluasaan waktu sebab dalam pelaksanaannya bisa dikerjakan di manapun dan kapanpun, hal ini dirasa lebih efisien karena dapat menghemat waktu dan uang untuk datang ke sekolah. Disamping itu materi pembelajaran dapat diakses dengan mudah, menggunakan perangkat yang mendukung berupa *handphone* yang terhubung melalui internet sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan cara mengakses materi yang sudah dibagikan oleh pendidik melalui *whatsapp group*. Adapun faktor pendukungnya yaitu terdapat *wifi* sekolah untuk menunjang pembelajaran jarak jauh selama guru masih berada di sekolah, serta pemberian paket data internet pada masing-masing peserta didik.

Disamping itu guru bekerja sama dengan orang tua dalam pengondisian ketika sedang belajar, bertujuan agar orang tua dapat menemani serta membimbing putra-putrinya dalam mendalami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan, hal tersebut bermaksud untuk mengefektifkan komunikasi guru dan peserta didik, jadi orang tua menjadi orang ketiga dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Rofiatun Akhiroh, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada tanggal 28 Agustus 2021.

D. Kendala dalam menerapkan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Rofiatun faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

1. Koneksi jaringan internet dan paket data internet. Jaringan internet merupakan inti dari terlaksananya kegiatan belajar mengajar dalam jaringan, karena digunakan untuk mengakses materi dan soal-soal latihan yang sudah guru bagikan melalui *whatsapp group* maupun digunakan untuk menyerahkan tugas yang sudah dikerjakan pada guru. Maka, jika koneksi yang tersedia lemah akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian yang penulis amati sebagian siswa mengeluh karena terlambat mengumpulkan tugas yang disebabkan jaringan yang kurang mendukung. Dengan diperkuat argumen Ibu Rummyati melalui wawancara yang mengungkapkan bahwa “Jaringan sinyal disini susah mba, jadi kadang telat dalam mengikuti pembelajaran daring.”⁸⁷
2. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, berdasarkan pengamatan peneliti sebagian siswa terkadang merasa bosan karena dalam prosesnya tidak dilakukan bersama teman. Disamping itu orang tua merasa kesulitan dalam memotivasi siswa, hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nurochmah ketika di wawancara :

“kalo anak lagi malas dan bosan belajar daring, ditegur sama ibunya kadang-kadang tidak menurut seperti ketika ditegur oleh gurunya. Tetap beda saja tanggapan si anak mba.”⁸⁸

Disamping itu siswa pun demikian, mereka merasa lebih mudah apabila dijelaskan oleh guru dan merasa lebih senang jika belajar bersama teman-teman yang lain. Di samping itu karena sudah rindu dengan suasana sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Tama dalam wawancara:

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Rummyati, selaku orang tua siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 7 Agustus 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurochmah, selaku orang tua siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 14 Agustus 2021.

“senang pembelajaran daring tapi lebih senang belajar di sekolah, ketemu sama temen-temen yang lain. Kalo belajar dirumah bosan dan males.”⁸⁹

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak bisa berinteraksi dan memantau proses secara langsung, sehingga penilaian guru dalam pembelajaran yang mengutamakan proses dari pada hasil menjadi kurang maksimal sebab tidak bisa teramati baik oleh guru. Dengan guru tidak dapat berinteraksi secara langsung saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak dapat mengetahui perkembangan siswa secara nyata.

E. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh penulis berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya penulis menyusun data dan menganalisis. Analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan dan juga sesudah mengumpulkan data sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Berikut analisis yang penulis lakukan berdasarkan penyajian data pada pembahasan sebelumnya yaitu:

MI Ma'arif NU 02 Tamansari saat ini telah menerapkan aktivitas belajar mengajar dalam jaringan, hal ini merupakan dampak dari wabah Covid-19, maka proses pembelajaran harus tetap berlangsung dengan secara daring. Pembelajaran daring menjadi suatu hal baru bagi pendidik, begitu pula peserta didik, proses kegiatan yang dilakukan pun masih perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, penyesuaian yang dilakukan oleh para guru sendiri mulai dari perencanaan pembelajaran, model dan media, motivasi pembelajaran hingga evaluasi.

Pembelajaran bahasa Jawa di MI Ma'arif NU 02 Tamansari merupakan proses kegiatan pembelajaran bahasa Jawa yang diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap

⁸⁹ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, pada tanggal 14 Agustus 2021.

atau tingkah laku juga ketrampilan dalam mengaplikasikan bahasa Jawa sebagai bentuk pelestarian budaya. Mata pelajaran ini ini bersifat wajib bagi siswa MI Ma'arif NU 02 Tamansari, hal ini dikarenakan bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari khususnya masyarakat di Purbalingga, disamping itu juga sebagai bentuk pelestarian bahasa dan budaya Jawa. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pembelajaran bahasa Jawa pada tingkat pendidikan dasar termasuk kurikulum muatan lokal yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap atau perilaku dan juga ketrampilan berbahasa Jawa dalam rangka melestarikan budaya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diperoleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring diterapkan sebagai langkah alternatif agar peserta didik tidak kehilangan haknya untuk belajar memperoleh ilmu meskipun secara daring pada saat pandemi sekarang ini. Hal ini selaras dengan teori yang mengungkapkan program belajar dari rumah menjadi alternatif paling bijak selama wabah pandemi masih merebak agar dapat mencegah terpaparnya virus melalui kontak langsung dan meminimalisir penyebaran. Karena dalam kondisi darurat seperti saat ini kemendikbud ingin memastikan bahwa pembelajaran harus tetap berlangsung dan siswa tidak kehilangan hak belajarnya, meskipun ditengah wabah pandemi sehingga pemerintah memutuskan untuk menerapkan sosial distancing pada selurung bidang, termasuk pendidikan.

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui observasi, persiapan yang dilakukan oleh bu Rofiatun adalah mempersiapkan materi yang hendak disampaikan atau dibagikan pada peserta didik via *whatsapp group*, disamping itu juga melakukan persiapan media pembelajaran seperti media buku *Aku Bisa Basa Jawa 4*, dan *handphone* ataupun laptop untuk menunjang komunikasi pembelajaran daring serta gambar-gambar yang mencakup materi pembelajaran yang bersumber dari internet. Di samping itu guru juga mempersiapkan video materi

pembelajaran dengan mendownloadnya terlebih dahulu di *youtube*, untuk besok harinya dibagikan ke siswa melalui *WhatsApp Group*.

Berdasarkan hasil observasi, setiap keluarga siswa sudah memiliki perangkat yang menunjang proses pembelajaran daring seperti *handphone*. Maka dalam hal ini, kegiatan pembelajaran dalam jaringan dinilai bisa terlaksana dengan optimal sebab sudah menyediakan sarana yang memadai untuk terciptanya pembelajaran bermakna ditengah wabah pandemi.

Adapun perencanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Jawa yang dilaksanakan oleh Ibu Rofiatun sudah sesuai pada teori tentang perencanaan, melalui pengamatan penulis dimana guru selalu mempersiapkan materi yang akan dibelajarkan terlebih dahulu, mempersiapkan media sebelum digunakan sehingga pada saat pembelajaran terhindar dari gangguan-gangguan yang bisa mengurangi kelancaran proses kegiatan pembelajaran daring.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar mengajar secara daring dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari tahun 2021/2022 dilakukan dengan memperhatikan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses kegiatan pembelajaran daring dimulai dari guru mengucapkan salam dan sapaan kepada siswa kemudian menjelaskan ulasan materi melalui media berupa gambar yang sudah termuat pada buku bacaan bahasa Jawa serta gambar-gambar wayang yang dibagikan melalui *WhatsApp Group*, kemudian video pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses pembelajaran daring dipandang jauh lebih efektif dengan memanfaatkan berbagai fitur dari *WhatsApp Group*. Apabila menggunakan aplikasi selain *WhatsApp* anak-anak merasa kesulitan karena belum mengetahui bagaimana pengoperasiannya, begitupun dengan sebagian para orang tua yang tidak

paham cara pengaplikasiannya. Disamping itu juga pemakaian *whatsapp* dalam pembelajaran daring tidak memerlukan kuota internet yang cukup banyak.

Melalui observasi, dapat dilihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran daring, dan menggunakan media pembelajaran terbatas karena dalam kondisi saat ini tentunya dengan tetap mengutamakan keselamatan warga sekolah yang merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya penyebaran virus melalui kontak langsung.

Ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari meliputi:

- 1) Nyemak meliputi materi Geguritan, Teks Nonsastra, Cerita Wayang, Cerita Rakyat.
- 2) Micara meliputi materi Teks Nonsastra, Mengapresiasikan Tembang Gambuh, Menceritakan Cerita Tokoh Wayang.
- 3) Maca meliputi materi geguritan, Teks Nonsastra, Aksara Jawa, Cerita Rakyat (Sage), Cerita Wayang.
- 4) Nulis meliputi materi Aksara Jawa, Geguritan, Cerita Wayang, Teks Nonsastra.⁹⁰

Hal tersebut sesuai dengan teori diuraikan penulis pada halaman 24, yaitu Standar Kompetensi lulusan Bahasa Jawa SD/MI berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tentang kurikulum muatan lokal yang meliputi aspek-aspek *nyimak*, *micara*, *maca*, dan *nulis*.

Proses pembelajaran daring guru lebih sering menerapkan kegiatan literasi. Karena dalam hal ini, semua informasi terkait dengan pembelajaran yang berjalan setiap hari disampaikan oleh guru melalui *handphone*, dengan demikian mau tidak mau siswa dituntut untuk membaca informasi dengan rajin agar tidak ketinggalan informasi

⁹⁰ Sudi Yatmana dkk, *Aku Bisa Basa Jawa Kelas IV SD/MI*, (Jakarta, Yudhistira: 2016)

maupun kabar dari guru. Melalui pembelajaran daring ini secara tidak langsung menjadi wadah sebagai penguatan literasi terhadap siswa.

Setelah guru memaparkan materi pembelajaran, guru memberikan penugasan pada siswa bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Disamping itu guru bekerja sama dengan orang tua dalam mengontrol kegiatan siswa, agar membimbing putra-putrinya dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mengerjakan tugas yang sudah guru bagikan melalui *whatsapp group* dengan penuh tanggung jawab, hal ini bermaksud untuk mengefektifkan komunikasi guru dan peserta didik, jadi orang tua dalam pembelajaran daring ini sangat berperan penting untuk terciptanya pembelajaran yang bermakna di tengah wabah pandemi saat ini.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat menunjukkan bahwa pembelajaran mampu mendorong peserta didik agar lebih aktif, kreatif. Berdasarkan teori yang sudah penulis paparkan pada bab 2, menyatakan bahwa untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis dalam bahasa Jawa metode tugas sangat diperlukan. Penugasan yang dilakukan diantaranya dengan tugas menulis materi, atau dengan tugas soal-soal yang terdapat pada buku pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring ini guru tidak lupa untuk selalu memotivasi siswa walaupun pelaksanaan pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka tetapi guru tetap memotivasi siswa bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa agar lebih bersungguh-sungguh dengan menggunakan video materi pembelajaran. Antusias siswa dalam pembelajaran daring sudah cukup baik. Saat proses pembelajaran orang tua benar-benar sangat memperhatikan anak yaitu dengan selalu mengingatkan waktu belajar, memberikan bimbingan jika ada hal yang membingungkan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas. Interaksi yang terjalin antara siswa dengan orang tua tercipta dengan baik, terlihat dari tanya jawab yang dilakukan oleh siswa pada orang tua, pertanyaan tersebut lebih sering terkait

dengan kosa kata yang kurang dipahami maknanya. Ketika anak mulai bosan menyelesaikan tugas, orang tua selalu menasehati dan memberikan waktu istirahat sebentar untuk anak.

Agar siswa memiliki komitmen untuk belajar pada mata pelajaran bahasa Jawa maka orang tua selalu memberikan dorongan pada anak dan menerapkan hukuman apabila dalam proses kegiatan pembelajaran anak segan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hukuman tersebut berupa tidak boleh main dan mengurangi uang jajan. Hal ini dirasa cukup efektif membuat anak lebih sungguh-sungguh melaksanakan pembelajaran dalam jaringan dan apabila ada sesuatu hal yang belum dipahami maka siswa akan berusaha bertanya pada orang tua atau kakak yang mendampingi belajar. Ketika menjelaskan kepada anak orang tua terkadang menerjemahkan bahasa Jawa ke dalam bahasa sehari-hari maupun bahasa Indonesia. Dalam memberikan penjelasan pada anak, orang tua menggunakan kalimat yang mudah dimengerti, sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Secara garis besar, pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa yang dilaksanakan Ibu Rofiatun Akhiroh selaku guru kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari sudah sesuai teori tentang pelaksanaan aktivitas belajar mengajar secara daring. Hal ini didasarkan pada penelitian yang penulis amati, guru selalu mengoptimalkan proses pembelajaran daring baik saat menggunakan media video pembelajaran maupun buku *Aku Bisa Basa Jawa 4*. Dalam hal ini video yang guru bagikan via *whatsapp group* sangat membantu pemahaman peserta didik melalui keterangan yang terdapat didalamnya. Dengan diperkuat oleh pendapat A. Kurniawati, dkk menyatakan bahwasanya selain mengurangi rasa bosan melalui video pembelajaran, juga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi dengan seksama sehingga mampu meningkatkan antusias dan keaktifan siswa dalam mengasah daya pikir dalam proses kegiatan pembelajaran. Disamping itu, media video memiliki fungsi untuk

menghadirkan sesuatu yang konkrit, meskipun tidak berbentuk fisik. Dengan langkah-langkah demikian, menurut penulis guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari sudah sesuai pada teori bab II yang sudah dipaparkan diatas walaupun guru tidak melakukan monitoring akan tetapi guru mengamati dari kegiatan pembelajaran dan hasil pemerolehan nilai.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan evaluasi yang diterapkan oleh guru kelas dalam penilaian pembelajaran pada masa pandemi yaitu penilaian pembelajaran yang cenderung pada aspek kognitif siswa, sehingga pendidik dalam hal ini hanya menerapkan pemberian tugas pada siswa. Penilaian pembelajaran berdasarkan tingkat kedisiplinan siswa dalam menyerahkan tugas pada setiap harinya serta dari ketepatan menjawab soal, kemudian dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran daring dalam mengeluarkan pendapat dan kemampuan bertanya.

Disamping itu guru juga mempertimbangkan dalam melakukan penilaian pembelajaran, melalui penilaian pada saat kesiapan siswa dalam proses pembelajaran yang diamati ketika mengisi absensi pada link https://bit.ly/Absensi4tp21_22, dari kehadiran siswa akan membantu guru mengetahui siswa yang disiplin dan kurang disiplin, melalui ini bisa dijadikan sebagai dasar menentukan dalam mengolah data serta menyimpulkan. Penilaian pembelajaran juga merujuk pada raport sebelumnya sebab guru beranggapan bahwa nilai raport yang sebelumnya telah memberi gambaran mengenai kemampuan siswa secara keseluruhan.

Menurut penulis dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan Ibu Rofiatun Akhiroh sudah baik. Cara atau strategi penilaian pembelajaran yang diterapkan guru pada masa pandemi merupakan alternatif yang sangat baik karena dari penilaian yang guru lakukan sudah menggambarkan kemampuan dari siswa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Sehingga nantinya hasil dari

evaluasi tersebut berfungsi menjadi tolak ukur kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan yang akan diambil dan untuk orang tua wali bisa mengetahui perkembangan dari anaknya. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu bisa menjadi umpan balik bagi guru untuk perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

4. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring

Pembelajaran daring dipandang lebih efektif dan efisien, sebab cukup dari rumah peserta didik dapat melaksanakan aktivitas belajar tanpa mengeluarkan biaya tambahan untuk datang ke sekolah. Selaras dengan teori Emphy dan Zhuang yang menjelaskan kelebihan electronic learning diantaranya yaitu meminimalisir pengeluaran, dan lebih hemat baik dilihat dari segi waktu dan uang dalam menuju tempat pembelajaran. Pendidik juga bisa memilih fleksibilitas tempat belajar melalui platform yang mendukung dengan memanfaatkan jaringan. Disamping itu setiap siswa juga dapat melakukan kegiatan belajar menyesuaikan kemampuan yang dimiliki serta bisa dilakukan dimanapun yang tentunya terhubung dengan internet.

Paket data internet dan koneksi jaringan pada saat ini menjadi faktor inti agar bisa terlaksana pembelajaran daring. Adapun faktor yang mendukung yaitu tersedianya fasilitas *wifi* untuk menunjang proses pelaksanaan daring selama guru masih berada di sekolah, dan paket data internet setiap bulannya. Di samping itu, sekolah juga memberikan paket data pada masing-masing peserta didik.

Dalam pembelajaran daring ini guru bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pengondisian ketika sedang belajar, hal ini bertujuan agar orang tua dapat menemani serta membimbing putra-putrinya dalam memahami materi secara dalam dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan, hal tersebut bermaksud untuk mengaktifkan komunikasi guru dan peserta didik, jadi orang tua menjadi orang ketiga dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi.

5. Kendala dalam menerapkan pembelajaran daring

- a. Koneksi jaringan internet. Letak madrasah berada di sebuah desa, yang berdampak pada tingkat kekuatan sinyal yang menjadi persoalan utama. Jaringan internet dalam hal ini menjadi faktor penting dalam terlaksananya pembelajaran daring, sebab jika tidak adanya koneksi maka peserta didik terhambat memperoleh informasi baik mengakses materi dan tugas dari guru. Dalam penelitian terdapat sebagian siswa dan orangtua yang terkadang mengeluh belum bisa menyerahkan tugas sampai batas waktu yang ditentukan, hal ini disebabkan jaringan internet yang lemah.
- b. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, berdasarkan pengamatan peneliti sebagian siswa merasa bosan dan jenuh selama pandemi sehingga dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru terkadang kurang serius dan dijawab semaunya. Pada saat tersebut juga, orang tua merasa kesulitan dalam memotivasi siswa.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak bisa berinteraksi dan memantau proses secara langsung. Masa pandemi ini berdampak pada aktivitas belajar peserta didik, yang menyebabkan peralihan pembelajaran konvensional menjadi dalam jaringan. Pelaksanaan yang dilakukan setiap hari yaitu dengan guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah selesai dikerjakan, hasil pekerjaan siswa diserahkan secara daring, yang mengakibatkan guru tidak bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Pengumpulan tugas berupa foto hasil pekerjaan yang dikirim via *WhatsApp* terkadang kurang jelas sehingga tidak mudah bagi guru dalam mengoreksi jawaban.

6. Solusi dari kendala menerapkan metode pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU 02 Tamansari

- a. Memberi kelonggaran waktu pada setiap tugas yang dibagikan kepada siswa.

- b. Upaya guru untuk menghilangkan kejenuhan siswa yaitu dengan cara guru mengirimkan gambar ataupun video yang terkait dengan materi pembelajaran supaya siswa tidak merasa jenuh, serta tidak membebani siswa dengan memberikan tugas yang berlebihan agar siswa tidak terbebani.
- c. Melakukan homevisit sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Dengan melaksanakan program homevisit dengan sistem pengelompokkan, hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara langsung. Pembelajaran yang berlangsung di rumah salah satu siswa ataupun mushola setempat, tetap menerapkan protokol kesehatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu Implementasi Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol, Purbalingga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran daring salah satunya yaitu dengan menyediakan sarana berupa *handphone*, dan paket data internet untuk menunjang daring. Dari hasil observasi, aktivitas belajar mengajar dalam jaringan dinilai terlaksana dengan baik, optimal dikarenakan setiap keluarga sudah tersedia perangkat *handphone* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran secara daring. Adapun aplikasi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring yaitu aplikasi *whatsApp* yang dianggap lebih sederhana, lebih efektif karena mudah dipahami dalam pengoperasiannya.

Perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa yang dilakukan ibu Rofiatun Akhiroh telah terlaksana dengan baik, yang didasarkan pengamatan penulis yaitu guru yang selalu mempersiapkan materi yang akan dibelajarkan terlebih dahulu, mempersiapkan media sebelum digunakan baik itu buku *Aku Bisa Basa Jawa 4*, maupun gambar dan video materi pembelajaran sehingga pada saat pembelajarannya terhindar dari gangguan-gangguan yang bisa mengurangi kelancaran proses kegiatan pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Ditengah wabah pandemi *Covid-19* sistem pendidikan disarankan tetap terlaksana dengan model pembelajaran yang tentunya dengan mengedepankan keselamatan guna mencegah terjadinya penularan Covid 19. Adapun usaha yang dilakukan ibu Rofiatun untuk dapat

mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa. Saat proses pembelajaran orang tua benar-benar sangat memperhatikan anaknya. Interaksi yang terjalin antara siswa dengan orang tua cukup baik, terlihat dari aktivitas tanya jawab dalam memahami materi dan menjawab soal. Ketika anak mulai bosan menyelesaikan tugas, orang tua selalu menasehati dan memberikan waktu istirahat untuk anak.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan penugasan baik secara tertulis dan secara praktik. Penilaian yang dilakukan berdasarkan tingkat kedisiplinan siswa dalam menyerahkan hasil pekerjaan pada setiap harinya kemudian dilihat keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran daring. Disamping itu guru juga mempertimbangkan penilaian pada saat kesiapan siswa yang diamati ketika mengisi absensi pada https://bit.ly/Absensi4tp21_22. Penilaian pembelajaran, guru juga merujuk pada raport sebelumnya sebab pendidik beranggapan nilai raport yang tertera telah memberi gambaran secara keseluruhan dari kemampuan siswa.

Menurut penulis langkah-langkah yang dikerjakan oleh ibu Rofiatun Akhiroh sudah baik pelaksanaannya. Implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi secara keseluruhan mampu membantu siswa ataupun guru dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa. Adapun cara yang diterapkan bagaimana proses penilaiannya ditengah pandemi adalah salah satu alternatif yang cukup baik melihat dari langkah-langkah yang ibu Rofiatun lakukan sudah menggambarkan aspek kognitif siswa meskipun dilaksanakan secara daring.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pembelajaran dalam jaringan ini, menjadikan guru dan peserta didik bisa melaksanakan aktivitas belajar mengajar di manapun dan kapanpun, hal ini dirasa lebih efisien karena siswa dapat belajar

dirumah sehingga dapat menghemat waktu dan uang untuk datang ke sekolah. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan dalam jaringan, yaitu tersedianya *wifi* disekolah untuk menunjang proses pembelajaran daring selama guru masih berada di sekolah, dan pemberian paket data internet pada peserta didik dan juga pendidik. Disamping itu guru bekerja sama dengan orang tua dalam pengondisian ketika sedang belajar, bertujuan agar orang tua dapat menemani serta membimbing putra-putrinya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan, hal tersebut bermaksud untuk mengefektifkan komunikasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi.

Sedangkan faktor penghambat yaitu koneksi internet. Kemudian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, berdasarkan pengamatan peneliti sebagian siswa terkadang mengalami kejenuhan dan kebosanan selama belajar secara daring. Serta guru tidak bisa berinteraksi dan memantau proses secara langsung yang menjadikan tidak bisa mengetahui secara nyata dalam setiap perkembangan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, dengan tanpa bermaksud menggurui penulis akan memberikan masukan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Kepala madrasah sebagai pemimpin diharapkan mampu membantu pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui pemantauan untuk mengukur perkembangan, pengawasan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan, serta melakukan evaluasi dengan mengidentifikasi untuk menilai suatu program yang sudah terlaksana berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan. Dengan demikian dapat memacu proses pelaksanaan

pembelajaran daring dan meningkatkan kreatifitas pendidik dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar secara daring. Pentingnya pembelajaran dalam jaringan ini hendaknya untuk mengembangkan serta melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberhasilan program.

2. Kepada Guru MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Guru diharapkan meningkatkan diri terhadap penguasaan teknologi informasi melalui berbagai media sebab muatan bahasa Jawa selalu mengalami perkembangan yang selaras dengan teknologi informasi. Guru tetap memberikan bimbingan pada siswa yang kurang memahami materi pelajaran meskipun secara daring, serta dengan meningkatkan kreativitas dalam membuat video yang menarik sehingga siswa tidak merasakan jenuh dan bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran meskipun tanpa adanya tatap muka.

3. Kepada para orang tua

Orang tua diharapkan selalu mengawasi dan memberikan bimbingan pada putra-putrinya untuk melaksanakan kewajibannya belajar dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, siswa mampu terkendalikan sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Kepada peserta didik MI Ma'arif NU 02 Tamansari

Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif pada saat aktivitas belajar yang dilakukan secara daring, dan tetap selalu bersemangat serta bersungguh-sungguh dalam mengembangkan potensi diri serta meningkatkan prestasi. Hendaknya siswa juga dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh, dengan mempraktikan berkomunikasi dengan bahasa Jawa secara baik dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- DEPDIKBUD PROVINSI JAWA TENGAH. 1994. *Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar Provinsi Jawa Tengah: Mata Pelajaran Bahasa Jawa*.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Erni, Wiwin. 2020. *Pemakaian Bahasa Jawa Krama: Studi Kasus Pada Anak-anak di Yogyakarta*. Yogyakarta: Bildung.
- Erwan Pratama, Rio & Sri Mulyati. 2020. *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.I, No.2.
- Gilang K, R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*. Lutfi Gilang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harsono. 2009. *Pengelolaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Eksplanasi Vol. 4 No. 8.
- Haryati, Titik. 2017. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. (Semarang: Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP)- VII Universitas PGRI Semarang.
- Helaluddin, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinnjauan Teori dan Praktik)*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Islamiyah, La Ode Anhusadar. 2021. *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.5
- J Lexy, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marjan Fuadi, Tuti, dkk. 2020. *Covid-19: Penerapan Pembelajaran daring di Peguruan Tinggi*, (Universitas Abulyatama: Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2.

- Mulyana, dkk. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press.
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rahmi, dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan kita Menulis.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Evaluasi dan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusli, Muhammad, dkk. 2021. *Pembelajaran Daring yang Efektif (Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Setyowati, Lestari, dkk. 2020. *Beradaptasi dengan Perubahan: Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Masa Pandemi*. Sidoarjo: Delta Pijar.
- Sri Maruti, Endang. 2015. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Sri Wulandari, Siti. 2020. *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study from Home Selama Pandemi*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran: Vol 8, Nomor 3.
- Sudi Yatmana dkk. 2016. *Aku Bisa Basa Jawa 4 Kelas IV SD*. Jakarta: Yudhistira
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, Didik. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-learning sebagai Solusi Pembelajaran pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019*, Syntax Idea, Vol. 2, No 11.
- Suni, Komang. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura: Vol.11 No.2.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Tesis Rahman Cahyadi. 2018. *Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto.
- Wibawa, Sutrisna. 2007. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wibawa, Sutrisna. 2011. *Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Yuliani, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.



